

**TINGKAT EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI
PADI SAWAH(*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan
Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

Oleh:

**MUHAMMAD SUYUDI
NPM:1504300090
AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**TINGKAT EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan
Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD SUYUDI
NPM: 1504300090
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Astritaarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 13 September 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Suyudi
Npm : 1504300090
Judul Skripsi : TINGKAT EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 13 September 2019

METERAI TEMPEL
CD496AHF012062391
6000
ENAM RIBURUPIAH

Yang Menyatakan

Muhammad Suyudi

TINGKAT EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI PADI SAWAH(*Oryza sativa* L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezekin Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)

Muhammad Suyudi

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kelompok tani padi sawah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani padi di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel, maka semua petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengambilan data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari petani dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait seperti kantor dinas pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Serdang Bedagai dan kantor Kepala Desa di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa tingkat efektifitas kelompok tani padi sawah yakni pada indikator variabel produktivitas kelompok (indeks skor 82,67%), kepuasan anggota kelompok (indeks skor 81,17%), serta dari indikator variabel semangat kelompok tani (indeks skor 85,83%). Hasil penelitian masalah kedua diketahui bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani variabel penguasaan materi penyuluhan (X5) terhadap produktivitas kelompok (Y1) lah yang paling berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya dengan memiliki nilai asli (O) 0,887 dan P Values 0,000 artinya bahwa penguasaan materi penyuluhan (X5) terhadap produktivitas kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang negatif dan hasilnya signifikan.

Kata Kunci: *Efektifitas Kelompok Tani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani.*

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Suyudi dilahirkan di Matapao, pada tanggal 14 Juli 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak **Mahyuddin** dan Ibu **Asmaniah Saragih**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 102007 Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan di SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMK Swasta Musda Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Rambutan pada bulan Januari sampai bulan Februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi “**Tingkat Efektifitas Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)**”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Mahyuddin dan Ibunda Asmaniah Saragih dan juga abang dan kakak juga adiksaya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu memberikan rasa kasih sayang, motivasi dan doa tulus yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing yang juga selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, September 2019

Penulis

Muhammad Suyudi
1504300090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya yaitu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa pula Shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini “Tingkat Efektifitas Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)”.Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Medan, September 2019
Penulis

Muhammad Suyudi
1504300090

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHALUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Karakteristik Tanaman Padi.....	6
Defenisi Kelompok Tani	7
Manfaat/Tujuan Kelompok Tani.....	7
Peran Kelompok Tani	11
Dasar Hukum Kelompok Tani	11
Penyuluhan Pertanian	12
Teori Efektifitas	13
Efektifitas Kelompok	13
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani ...	15
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
Metode Penelitian.....	25
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	25

Metode Penarikan Sampel	25
Metode Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data	27
Defenisi dan Batasan Operasional	35
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN	37
Gambaran Umum Geografis	37
Gambaran Umum Demografis	37
Peruntukan Lahan	40
Sarana dan Prasarana Umum	42
Karakteristik Petani Sampel	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
KESIMPULAN DAN SARAN	74
Kesimpulan	74
Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	18
2.	Interval Skor Jawaban Likert.....	28
3.	Jumlah Penduduk Per Dusun.....	38
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun.....	38
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun.....	38
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun.....	39
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun	39
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun.....	40
9.	Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru	41
10.	Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Pasar Baru	41
11.	Jumlah Prasarana Umum Per Dusun.....	42
12.	Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru.....	42
13.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur	43
14.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Petani.....	44
15.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
16.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan LuasLahan	44
17.	Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	45
18.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator VariabelProduktifitas Kelompok (A)	46
19.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Produktifitas kelompok (A).....	47
20.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Kepuasan Anggota Kelompok (B).....	49
21.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator VariabelKepuasan Anggota Kelompok (B).....	50
22.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Semangat Kelompok Tani (C)	52
23.	Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Semangat	

Kelompok Tani (C)	53
24. Rekapitulasi Nilai Total Indeks Skor dari Setiap Variabel	
Efektifitas Kelompok Tani	55
25. Rekapitulasi Hasil dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Efektifitas Kelompok Tani	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24
2.	Koefisien Jalur Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	78
2.	Karakteristik Petani Sampel.....	85
3.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Kepemimpinan Kelompok Tani	88
4.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Kehomogenan Kelompok Tani	90
5.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Waktu Pertemuan Kelompok Tani.....	92
6.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Fungsi Tugas	94
7.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Penguasaan Materi Penyuluhan	96
8.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Produktifitas Kelompok.....	98
9.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Kepuasan Anggota Kelompok	100
10.	Skor Jawaban Petani Sampel dengan Indikator Variabel Semangat Kelompok Tani	102
11.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Produktifitas Kelompok (A) dengan Menggunakan SPSS	104
12.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Kepuasan Anggota Kelompok (B) dengan Menggunakan SPSS..	105
13.	Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Semangat Kelompok Tani (C)	106
14.	Validitas dan Reliabilitas Konstruk dari Setiap Variabel	107
15.	Koefisien Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektifitas Kelompok Tani.....	107
16.	Outer Model dari Setiap Indikator Efektifitas Kelompok Tani	108

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu Negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian. Sebagian besar masyarakat atau warga Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, tenaga kerja, pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor impor, dan penekanan inflasi (Intan, 2017).

Setiap negara wajib untuk menjamin tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup serta mutu yang dijamin bagi setiap seluruh warga negara, sebab pada dasarnya setiap warga negara harus dan berhak atas pangan untuk keberlangsungan didalam hidupnya. Tersedianya pangan oleh setiap warga negara harus diupayakan melalui produksi pangan dalam negeri sendiri, dimana produksi ini harus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya manusia atau penduduk, maka oleh sebab itu pemerintah mendorong berdirinya kelompok-kelompok tani diseluruh desa di Indonesia untuk meningkatkan produksi pangan (Purwaningsi, 2008).

Menteri Pertanian membuat peraturan No.273/kpts/OT.160/4/2007 yang menjelaskantentang bagaimana caraPembinaan Kelembagaan Petanibahwa kelompok tani pada mulanya adalah organisasi atau kumpulan non formal atau biasa yang ditumbuh sertaberkembang dari, oleh dan untuk petani itu sendiri. Kelompok tani tersebut juga berfungsi sebagai Kelas belajar mengajar oleh setiap anggotanyauntuk saling berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, kemampuan serta usahatani yang lebih baik dan juga menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Sedangkan wahana kerjasama iyalah untuk memperkuat atau meningkatkan kerjasama diantara sesama petani lainnya. Selain itu ada juga unit produksi yaitu unit usahatani yang dibuat oleh para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis yang padaakhirnya dapat mensejahterakan kelompok tani itu sendiri(Deptan, 2007).

Penggunaan lahan sawah di Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 3.122 Ha, yang terdiri dari sawah irigasi ½ teknis 2.323 Ha, dan sawah tada hujan 789 Ha. Luas lahan kering sebanyak 4.971 Ha terdiri atas perkebunan Negara/Swasta 2.859 Ha tambak 247 Ha, telaga/kebun 949 Ha, lahan untuk perkarangan/halaman perumahan 350 Ha, dan lainnya seluas 566 Ha. Luas panen padi sawah pada tahun 2017 tercatat 5.326 Ha, dengan produksi gabah kering panen 34.736,2 kwintal dan produktivitas sebanyak 59 kwintal per Ha (Badan Pusat Statistik 2018). Desa Pasar Baru dikelilingin oleh desa-desa lain yang merupakan salah satu daerah yang masih terdapat lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian terutama untuk budidaya padi sawa.Jumlah luas panen dan produksi gabah kering di Desa Pasar baru adalah luas panen pada lahan padi sawah sebesar 608 Ha, sedangkan jumlah produksinya sebaesar 66 Kw/Ha. Hal ini dikarenakan petani disana masih mempertahankan lahan pertaniannya untuk dikelola. Selain itu, Desa Pasar Baru masih banyak kelompok tani yang aktif dalam kegiatan pertanian.

Kelompok tani dasarnya adalah organisasi non formal di desa yang merupakan kumpulan dari petani atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, informasi,

keterampilan di bidang pertanian. Melalui kelompok tani inilah inovasi baru mulai diperkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini (Subejo,dkk,2014).

Dengan adanya kelompok tani tersebut penyuluh mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembangunan pertanian karena melalui penyuluhan diharapkan mampu merubah perilaku, sikap, dan keterampilan petani, serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Penyuluh merupakan seorang yang terlibat dalam kegiatan penyampaian informasi bertujuan tujuan membantu petani memberikan pendapat dan membuat keputusan yang benar melalui pengorganisasian dalam setiap kegiatan seperti kegiatan dalam berusaha tani, pengadaan sarana produksi, dan penerapan teknologi lebih mudah dan terencana dengan baik. Serta masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan usahatani mudah untuk terselesaikan.

Salah satu keberhasilan proses penyuluhan pertanian dilakukan dengan keefektifan kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,sumberdaya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkanmasalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani sebagai media penyuluhan yang diharapkan dapat menampung dan menyebarkan informasi yang berguna kepada masyarakat tani. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum seperti yang diharapkan, informasi yang

masuk kepedesaan belum mampu menyentuh kepentingan setiap individu dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, sedangkan yang diharapkan informasi tentang pembangunan pertanian diharapkan akan sampai pada masyarakat, khususnya masyarakat tani mampu menyentuh kepentingan mereka sehingga membangkitkan semangat membangun guna mencapai tingkat kesejahteraan hidup petani dan keluarganya.

Efektifitas kelompok tani padi sawah nampaknya memiliki nilai strategis dalam rangka pendukung keberhasilan penerapan budidaya padi termasuk didalamnya komoditas padi sawah, agar masalah tersebut dapat diatasi, maka perlu adanya penelitian untuk memecahkan masalah dalam efektifitas kelompok tani padi sawah.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih lanjut tentang efektifitas kelompok tanipadi sawah di Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai dengan membuat penelitian yang berjudul **“Tingkat Efektifitas Kelompok TaniPadi Sawah (*Oryza sativa*) Di Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat masalah yang telahdidapatkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efektifitas kelompok tanipadi sawah di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas kelompok tani padisawah di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Peneliti

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang ingin mengetahui bagaimana efektifitas kelompok tani di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Tanaman Padi

Tumbuhan padi merupakan salah satu tanaman pangan berupa rumput berumpun. Di alam ditemukan ribuan varietas tanaman padi yang dikenal oleh umat manusia, namun tidak semuanya mempunyai nilai ekonomis. Spesies yang dibudidayakan oleh petani umumnya adalah spesies *Oryza sativa L.* Tanaman padi termasuk dalam Divisi *Spermatophyta*, Kelas *Monokotiledon*, Ordo *Glumeflorae*, Famili *Gramineae*, Genus *Oryza*, dan spesies *Oryza sativa L* (Andi, 2015).

Secara garis besar, Genus *Oryza* terdiri tidak kurang dari 25 spesies, beberapa spesies yang dikenal oleh masyarakat antara lain *Oryza sativa*, *Oryza glaberrima*, *Oryza australiensis*, *Oryza latifolia*, *Oryza longistaminata*, *Oryza meridionalis*, *Oryza officinalis*, *Oryza punctata*, *Oryza rufipogon*, dan *Oryza nivara*. Salah satu spesies yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari beberapa spesies tersebut adalah spesies *Oryza sativa L* yang sangat berkembang karena mampu memproduksi dan beradaptasi dengan baik. *Oryza sativa* merupakan salah satu tanaman pangan penting dan sebagai sumber penghasil karbohidrat (Andi 2015).

Tumbuhan padi cocok dikembangkan di daerah tropis seperti di Indonesia. Sejarah perkembangan asal-usul tanaman padi sebagai komoditi tanaman pangan penting di dunia tidak diketahui dengan pasti karena sejarahnya yang teramat panjang dan sudah amat tua. Sebagian pakar berpendapat bahwa tanaman padi kemungkinan berasal dari Asia Tenga, tetapi ada juga yang mengemukakan

bahwa tanaman padi berasal dari daerah Himalayah, Afrika Barat, Thailand, Myanmar, dan Tiongkok.

Defenisi Kelompok Tani

Menurut pendapat Suhardiyono (1992) menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan beberapa petani yang terikat secara infomal dan memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Sejumlah petani disebut juga dengan kelompok tani, apabila mereka telah sepakat untuk bergabung dan bersama-sama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama. Apabila kelompok tani telah memiliki sikap demikian, maka mereka akan datang mudah mencapai apa yang mencapai apa yang menjadi tujuan mereka.

Menurut Mulyana (2005) kelompok tani adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Manfaat/Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Kelompok tani ini diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Kelompok tani juga memiliki fungsi sebagai tempat belajar bagi anggota kelompok tani. Melalui kelompok memudahkan penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, juga proses belajar bersama, serta adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah untuk belajar mengajar bagi anggota agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh

juga berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2. Tempat Kerjasama kelompok tani juga sebagai tempat untuk melakukan serta memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan dapat membuat usahatani menjadi lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan agar lebih menguntungkan bagi para petani.

3. Unit Produksi usahatani yang dilaksanakan dan dikerjakan oleh masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan dalam kegiatan kelompok, usahatani tersebut lah yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usahatani tersebut, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun juga kontinuitas.

4. Kelompok tani tersebut juga tumbuh serta berkembang oleh, dan untuk mereka dengan jumlah anggota berkisar antara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat disekitarnya atau daerah masing-masing peraturan dari oleh Menteri Pertanian. Kepengurusan anggota kelompok tani sudah diatur dan ditetapkan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu untuk keberlanjutan dari penumbuhan serta pengembangan kelompok tani maka harus dibentuk rancangan atau rancangan kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani maka seluruh anggota kelompok tani harus dalam pengembangan agribisnis.

5. Membentuk iklim atau suasana usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk serta menumbuhkembangkan kelompoknya secara bersama agar usaha menjadi baik.

6. Mengembangkan kreatifitas serta prakarsa atau kemampuan anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, serta juga akses permodalan yang tersedia.
7. Membantu serta juga memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta juga menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahataninya.
8. Mengembangkan kemampuan setiap anggot dalam menganalisis potensi pasar serta peluang usaha dan juga menganalisis potensi wilayah juga sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi unggulan yang dikembangkan atau diusahakan guna untuk memberikan keuntungan usaha yang optimal.
9. Menaikan seluruh kemampuan para anggota untuk dapat mengelola atau menjalankan usaha tani secara komersial, berkelanjutan, serta akrab dan ramah lingkungan.
10. Meningkatkan serta juga menaikan kemampuan para anggota kelompok dalam menganalisis potensi usaha anggota masing-masing untuk dijadikan satu unit usaha yang bisa menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.
11. Mengembangkan kemampuan setiap anggota kelompok untuk menciptakan teknologi pertanian yang modren.
12. Mengalokasi agar para petani lainnya mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha pada setiap kelompok tani tersebut.

Peranan Kelompok Tani

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif. Dari tingkat pengetahuan kelompok tani, dikenal lima indikator kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Mencari dan Menyebarkan informasi (b) merencanakan kegiatan kelompok tani (c) melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah (d) penerapan teknologi panca usahatani (e) penyediaan fasilitas dan sarana produksi.

Dasar Hukum Kelompok Tani

Adapun dasar Hukum dari kelompok tani iyalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Perdata (Burgerlijk Wetboek Voor Indonesia) BW
2. UUNomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani.

Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian sebelum krisis (Repelita 1 s.d Repelita V) adalah “pendidikan di luar sekolah (nonformal) yang ditujukan kepada petani-nelayan beserta keluarganya agar mereka dapat berusaha tani lebih baik (better farming), menguntungkan (better business), hidup sejahtera (better living), dan bermasyarakat lebih baik (better community)”. Dengan demikian, tujuan

penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku petani agar dapat berusaha tani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera, dan bermasyarakat lebih baik. Mengingat sumberdaya manusia petani (SDM) sangat rendah, maka untuk mengubah perilaku petani dilakukan melalui pendidikan luar sekolah (nonfomal)dengan berbagai cara atau metode seperti kursus tani, demonstrasi, karyawisata, siaran pedesaan melalui televisi, sekolah lapang, penyebaran informasi melalui media cetak (brosur, folder/lipatan, poster, surat kabar, dan lain-lain) (Daniel, 2006).

Menurut Kanisius 2013 arti dari “penyuluhan” tersebut sudah dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang berada didalam organisasi pemberian jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. Karena belum ada definisi yang disepakati, diperlukan untuk memberikan pandangan serta dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian masih banyak juga ditemukan kesamaan persepsi untuk kata lain atau istilah dari “penyuluhan”. Satu diantaranya, yaitu bahwa penyuluhan merupakan dari seseorang untuk melakukan suatu komunikasisecara sadar dengan tujuan membantu sesama dengan memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Sering sekali penyuluhan memberikan informasi tentang kebijaksanaan pertanian dan latar belakang yang dialami petani, serta berusaha mendorong ke perkembangan usahatani yang diinginkan, misalnya menghindari atau menjauhi kegiatan yang dapat mencemari lingkungan, dan berupaya agar petani dapat menjadi produsen pertanian yang modern dan efisien.

Teori Efektifitas

Kata efektif dalam bahasa Inggris memiliki arti yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau juga bisa disebut dengan sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Efektifitas juga merupakan suatu hubungan antar *output* dengan tujuan semakin besar kontribusi atau sumbangan *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi program atau kegiatan tersebut. Efektifitas berfokus pada *outcome* atau yang disebut hasil program atau juga kegiatan yang dinilai. Dinilai efektif atau tidaknya apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (*spend-ing wesely*) (Mahmudi 2005).

Jadi efektifitas merupakan kesatuan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dituju. Efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok sebagai salah satu keberhasilannya dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisi (Mardikanto 1993). Efektifitas kelompok adalah tercapainya atau terkabulnya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan oleh setiap kelompok (Prawirosentono 1999).

Efektifitas kelompok tani menurut Nikmatullah (1995) dapat diukur berdasarkan pada produktifitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok.

a. Produktivitas kelompok

Produktivitas kelompok adalah suatu harapan yang sangat penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha serta tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif (Rismayadi 2015).

b. Kepuasan anggota kelompok

Kepuasan anggota merupakan hasil dari persepsi anggota tentang bagai mana anggotanya memberikan sesuatu yang dianggap penting. Kepuasan anggota kelompok dapat diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap tanggung jawab pada pekerjaannya. Kepuasan adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya (Robbins Judge 2009).

c. Semangat kelompok tani

Semangat kelompok merupakan sejauh mana anggota tertarik satu sama lain antara anggota kelompok agar termotivasi untuk berada dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, kelompok dikatakan semangat karena anggota-anggotanya menghabiskan banyak waktu bersama, atau kelompok yang berukuran kecil menyediakan sarana interaksi yang lebih intensif, atau kelompok yang telah berpengalaman dalam menghadapi ancaman dari luar menyebabkan anggotanya lebih dekat satu sama lain (Putrianti, 2012).

Factor-faktor apayang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani

Dalam penelitian yang diteliti ini ada beberapa faktor-faktor efektifitas apakah yang akan mempengaruhi efektifitas kelompok tani yang akan dibahas pada:

a. Kepemimpinan kelompok tani

kepemimpinanyaitu suatu proses atau wewenang dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Pemimpin juga mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kelompoknya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius. Seorang pemimpin kelompok mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta taanggung jawab yang demikian dituntut adanya seorang pemimpin mengenal secara keseluruhan anggota kelompok sehingga dapat menumbuhkan kerja sama yang harmonis diantara komponen kelompok, disini peran pemimpin menjadi sangat penting dalam keberhasilan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Raharjo, dkk, 2006).

b. Kehomogenan kelompok tani

Kehomogenan kelompok tani mengemukakan persamaan suatu latar belakang seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan setatus sosial yang merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang akan menimbulkan adanya persamaan pengalaman, dan persamaan pengalaman akan menimbulkan kesamaan sikap sehingga dapat memudahkan untuk berinteraksi (Rivai 2004).

c. Waktu pertemuan kelompok tani

Waktu pertemuan adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukan diri. Waktu pertemuan bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelolah waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, dkk, 2013).

d. Fungsi tugas

Fungsi tugas yaitu suatu tugas atau kegiatan yang wajib dilaksanakan atau dikerjakan oleh setiap anggota atau seluruh anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai atau setara dengan kedudukannya dalam struktur kelompok.

e. Tingkat penguasaan materi penyuluhan dan tingkat karya oleh PPL

Tingkat penguasaan materi penyuluhan merupakan kemampuan dalam menguasai materi penyuluhan kepada sasaran penyuluhan. Tingkat karya PPL berupakan kemampuan PPL dalam membimbing seluruh anggota kelompok tani, susunan rencana kerja, pelaksanaan metode percontohan, menilai keberhasilannya, dan menyusun bahan penyuluhan dan pelaporan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Rumusan	Variabel	Metode
		Masalah		Analisis
Doni	Keefektifan	1. Bagaimana tingkat keefektifan	X ₁ Kepemimpinan ketua	1. Metode deskriptif Kualitatif
Pranata (2017)	Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	kelompok tani padi sawah di Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu dalam mencapai tujuannya? 2. Faktor-Fakto apa saja yang mempengaruhi tingkat keefektifan kelompok tani padi sawah di Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu ? 3. Bagaimana Hubungan keefektifan	kelompok tani X ₂ Dinamika kelompok tani Y ₁ Keefektifan kelompok tani Y ₂ Tingkat Produktivitas.	2. Metode deskriptif kuantitatif

kelompok tani dengan tingkat
produktivitas padi kelompok tani
padi sawah di Kecamatan
Sukuharjo, Kabupaten Pringsewu?

Aini Nur	Analisis efektifitas 1. Faktor-faktor apa saja yang	1. Faktor-faktor apa saja yang	X_1 Faktor ciri kelompok	1. Statistik diskriptif
Hastiti (2011)	kelompok tani padi di Kecamatan Getak Kabupaten Sukoharjo	mempengaruhi efektifitas kelompok tani padi di Kecamatan Getak, Kabupaten Sukuharjo?	X_2 Faktor kerja/fungsi tugas X_3 Faktor luar kelompok	2. Korelasi Rank Spearman
	2. Bagaimana eektivitas kelompok tani padi di Kec. Getak, Kab. Sukoharjo?		Y_1 Faktot yang mempengaruhi eektivitas kelompok tani	

Agus santoso(2010)	<p>Analisis efektifitas kelompok tani hampan di Kec. Delangu, Kab. Kelaten?</p> <p>Kecamatan Delangu, Kabupaten Kelaten</p>	<p>1. Bagaimanakah kondisi kelompok tani hampan di Kec. Delangu, Kab. Kelaten?</p> <p>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani hampan di Kec. Delangu, Kab. Kelaten</p>	<p>X₁ Kepemimpinan kelompok tani</p> <p>X₂ Kehomogenan kelompok tani</p> <p>X₃ Waktu pertemuan kelompok tani</p> <p>X₄ Fungsi tugas kelompok tani</p> <p>X₅ Tingkat penguasaan materi penyuluhan dan tingkat karya oleh PPL</p> <p>Y₁ Produktifitas kelompok tani</p> <p>Y₂ Kepuasan anggota kelompok</p> <p>Y₃ Semangat kelompok tani</p>
--------------------	---	---	--

Sutra	Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi	1. Berapa besar produktivitas usaha benih padi pada kelompok tani? 2. Bagaimana hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi?	X ₁ Peran kelompok tani X ₂ Produktivitas usahatani	1. Statistik deskriptif 2. Statistik non parametrik
Mandasari (2012)	Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi	1. Berapa besar produktivitas usaha benih padi pada kelompok tani? 2. Bagaimana hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi?	X ₁ Peran kelompok tani X ₂ Produktivitas usahatani	1. Statistik deskriptif 2. Statistik non parametrik
Komang erwin (2010)	Perilaku kelompok tani padi sawah dalam penerapan panca usaha tani	1. Bagaimana perilaku kepemimpinan ketua kelompok pada dinamika kelompok tani padi sawah 2. Apakah ada hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat dinamika kelompok	X ₁ Perilaku kepemimpinan	1. Metode tabulasi

Doni Peranata (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *keefektifan kelompok tani padi sawah di Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu*. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini 1. Kelompok tani padi sawah di Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu memiliki tingkat keefektifan yang tinggi. Hal ini dilakukan berdasarkan kepuasan anggota kelompok tani yang tinggi dan tingkat penerapan panca usahatani yang tinggi pula, sehingga menghasilkan produktivitas padi yang cukup baik. 2. Kepemimpinan ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang, dan memiliki indikator dengan klasifikasi terendah yaitu gaya kepemimpinan ketua kelompok tani dengan persentase rendah sebesar 38,36 persen. Hal ini dikarenakan saran dari anggota kelompok tani tidak diterima dan diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan tertutupnya ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan dan minimnya transparansi terkait bantuan yang diterima kelompok tani. 3. Dinamika kelompok tani berada pada klasifikasi tinggi, namun memiliki satu indikator yang berada pada klasifikasi rendah yaitu agenda terselubung dengan persentase rendah sebesar 35,62 persen. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani merasa keinginannya belum terpenuhi baik dalam aspek bantuan yang diterima maupun dari aspek kinerja pengurus kelompok tani itu sendiri.

Agus Santoso (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *analisis efektivitas kelompok tani hamparan di Kecamatan Delangu Kabupaten Kelaten*. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian 1. Pemimpinan kelompok tani dan tingkat karya penyuluhan pertanian lapangan dalam kategori tinggi. Sedangkan kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian lapangan dalam kategori sedang. 2.

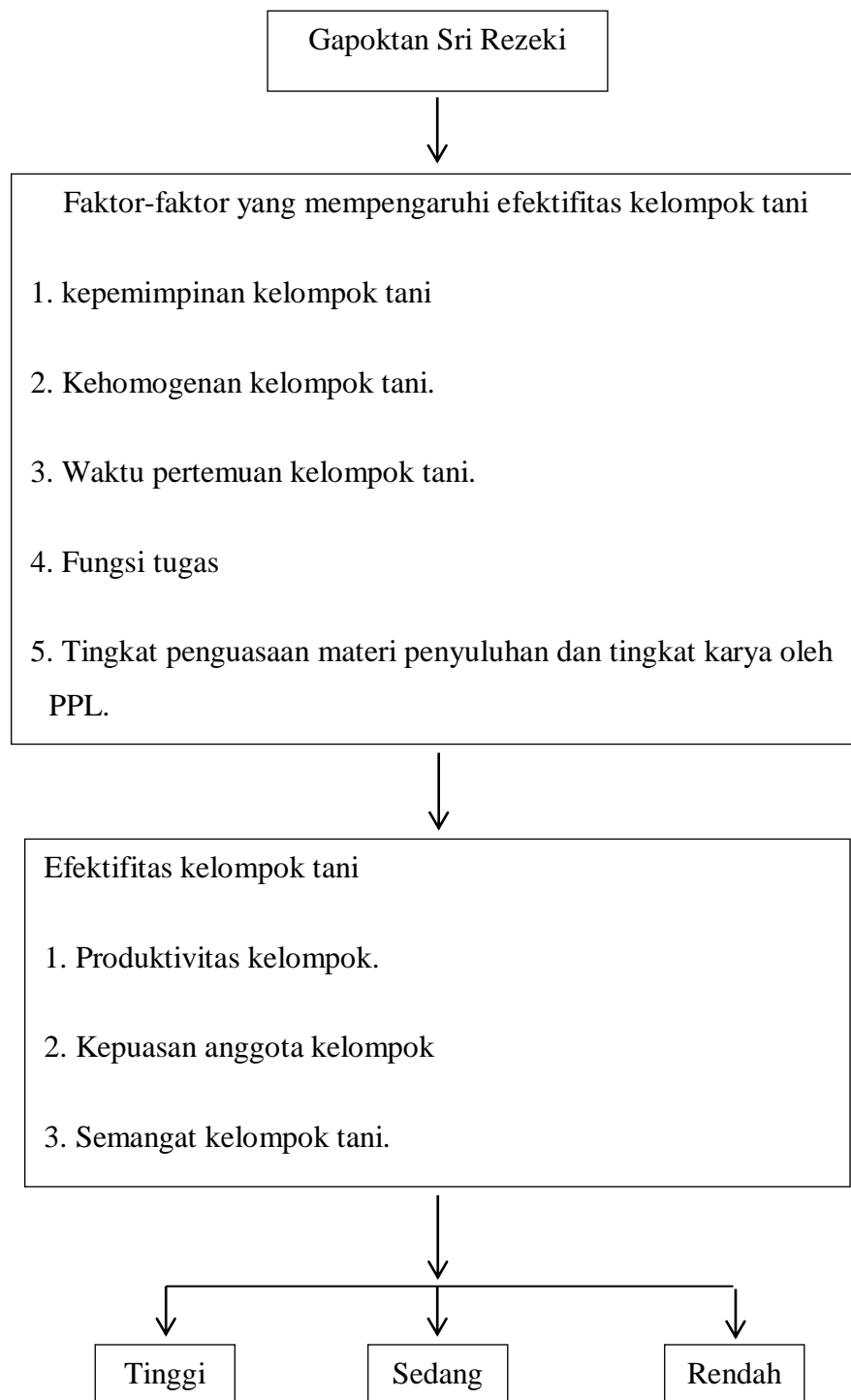
Tingkat efektivitas kelompok tani hamparan mayoritas termasuk dalam katagori sedang. Sedangkan ukuran efektifitas kelompok tani hamparan meliputi produktivitas kelompok tani dan kepuasan anggota kelompok tani dalam katagori sedang serta semangat kelompok tani dalam katagori tinggi.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel didalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani. Peranan kelompok tani ini membantu para petani padi sawah agar para petani dapat membudidayakan padi atau tanamannya menjadi lebih baik guna kepentingan petani itu sendiri.

Untuk menguji tingkat efektifitas kelompok tani sebagai media penyuluhan ini, peneliti menyusun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani padi sawah yakni kepemimpinan kelompok tani, kehomogenan kelompok tani, waktu pertemuan kelompok tani, fungsi tugas, dan tingkat penguasaan materi penyuluhan dan tingkat karya oleh PPL. Berkaitan dengan itu peneliti juga melihat bagai mana tingkat eektivitas kelompok tani sebagai media penyuluh di daerah penelitian sebagai pendukung dari jawaban responden



Gambar 1. Kerangka berfikir faktor yang mempengaruhi efektifitas kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (case study). Metode studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dikerjakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau organisasi tertentu yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terslesaikan. Metode ini akan melibatkan penelitian secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kecamatan Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi yang akan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Pasar Baru telah banyak kelompok tani budidaya padi.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dikatakan sampel sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode ini dapat dilakukan dengan cara undian, tabel random, dan ordinal (Rianse Usman 2009). Dalam penelitian ini, jumlah populasi Gapoktan Sri Rezeki di Desa Pasar

Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai yang terdaftar sebagai kelompok tani 504 petani. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut dan keterbatasan, penelitian mengambil sampel 10% dari jumlah populasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}n &= 10\% \times N \\ &= 10\% \times 504 \\ &= 50 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}n &= \text{besar sampel} \\ N &= \text{besar populasi}\end{aligned}$$

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab kepada responden, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.
2. Kuesioner (Angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan kita untuk bisamenganalisis atau mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

3. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Kemudian data ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif yang di kuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi.

Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama menggunakan Skala Likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian di interpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 2. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % - 33,33%	Rendah
33,34 % - 66,67%	Sedang
66,68% - 100,01%	Tinggi

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan program SPSS.

Validita tersebut mengacu pada berapa jauh ukuran empiris menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya

diukur, dan juga mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan dkk, 2012). Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Reabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach alpha yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach alpha $>$ 0,600 (Kuncoro, 2013).

Untuk penyelesaian rumusan masalah kedua menggunakan analisis data SEM (Structural Equation Modeling) dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang hubungan variabel yang berada dalam penelitian. SEM (Structural Equation Modeling) digunakan bukan untuk merancang suatu teori,

tetapi lebih ditunjukkan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan teori. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang menguji sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan tersebut dibuat antara satu atau beberapa variabel independen.

Ada 7 tahapan pemodelan dan analisis struktural yaitu:

1. Pengembangan model teoritis

Langkah pertama yaitu pengembangan model teoritis yang dilakukan dalam SEM adalah melakukan identifikasi secara teoretis terhadap permasalahan atau masalah yang akan diteliti. Topik penelitian atau yg diteliti ditelaah secara mendalam dan juga harus ada hubungan antara variabel-variabel yang akan dihipotesiskan serta harus didukung oleh teori yang kuat. Hal ini yang dimaksud dalam SEM adalah untuk mengkonfirmasi apakah data observasi sesuai dengan teori atau tidak. Langkah tersebut harus dilakukan dari setiap hubungan yang akan digambarkan dalam langkah lebih lanjut harus mempunyai dukungan teori yang kuat. Pernyataan dalam hubungan antar variabel dalam model harus memenuhi syarat kausalitas. Tiga syarat kausalitas tersebut adalah:

a. Antara dua variabel misalnya X dan Y sama-sama berubah nilainya. Dengan kata lain, ada kovarian ataupun korelasi antara X dan Y. Namun demikian syarat ini saja tidak cukup bilamana ternyata ada variabel ketiga yang menjadi penyebab keduanya.

b. Penyebab variabel misalnya X terjadi lebih dahulu dari aspek waktu dibandingkan dengan yang disebabkan variabel misalnya Y. Syarat ini jelas dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat positivis..

c. Peneliti yang telah menghilangkan kemungkinan faktor-faktor lain sebagai penyebab perubahan variabel dependen Misalnya Y. syarat ini cukup sulit untuk dipenuhi, karena kenyataanya di dunia ini ada banyak sekali variabel yang saling mempengaruhi.

2. Pengembangan diagram alur

Selanjutnya setelah memastikan adanya hubungan sebab akibat pada tahap pertama, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun diagram jalur untuk hubungan-hubungan variabel tersebut. Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar variabel laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun insurement model yaitu menghubungkan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel manifest.

Kesepakatan atau perjanjian yang ada dalam penggambaran atau yang sudah digambar diagram jalur telah dikembangkan oleh Smart Pls, sehingga kita tinggal menggunakan atau memakainya saja. Cara menyusun diagram jalur tersebut telah dijelaskan pada sub penulisan dan penggambaran variabel.

3. Konversi Diagram alur ke dalam persamaan Struktural dan model pengukuran

Langkah yang ketiga ini adalah mengkonversikan atau mengalihkan diagram jalur ke dalam persamaan, baik persamaan dalam model struktural maupun persamaan model pengukuran. Sebenarnya langkah yang ketiga ini telah dilakukan secara otomatis oleh program SEM yang tersedia atau sudah ada di Smart Pls .

4. Memilih salah satu jenis Input Matrik dan estimasi model yang diusulkan

Pada awalnya model persamaan struktural diformulasikan dengan menggunakan input matriks varian atau kovarian. matriks kovarian memiliki kelebihan daripada matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. namun demikian interpretasi atas dasar unit pengukuran variabel.

Matriks korelasi dalam model persamaan struktural tidak lain adalah standard varian serta kovarian. Penggunaan korelasi cocok jika tujuan penelitiannya hanya untuk memahami pola hubungan antar variabel. Penggunaan lain adalah untuk membandingkan beberapa variabel yang berbeda. Matriks kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Namun matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran.

5. Menilai identifikasi Struktural model

Menilai struktural model dikatakan baik apabila memiliki satu solusi untuk satu estimasi parameter. Dalam satu model sangat mungkin memiliki banyak solusi, sehingga dipilih solusi yang sesuai. Pemilihan solusi yang sesuai itu yang sering disebut dengan masalah identifikasi.

Hal tersebut yang berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural adalah ketika proses estimasi berlangsung, sering diperoleh hasil estimasi yang tidak logis. Cara melihat ada atau tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

1. Adanya nilai standar eror yang besar untuk satu atau lebih koefisien

2. Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalnya variansi eror yang bernilai negatif
3. Adanya nilai korelasi yang tinggi (>0.90) antar koefisien estimasi.
6. Menilai kriteria Goodness-of-Fit (GOF)

Sebelum menilai kelayakan dari model yang sudah dibuat, selanjutnya langkah yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi persamaan structural atau tidak. Ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan SEM yaitu:

- a. Observasi data independen
- b. Responden diambil secara random atau acak
- c. Memiliki hubungan linear.

Di samping itu SEM juga sangat sensitive sekali terhadap karakteristik distribusi data, khususnya pada distribusi yang melanggar normalitas multivariat. Untuk itu, sebelum data diolah sebaiknya harus diuji normalitas terlebih dahulu. Software Amos menyediakan penilaian normalitas dengan melihat angka skewness dan kurtosis. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan atau dilihat dari meannya maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, skewness adalah suatu momen ketiga terhadap mean tersebut. Distribusi normal memiliki skewness nol. Kurtosis adalah derajat keruncingan suatu distribusi atau biasanya diukur secara relatif terhadap distribusi normal. Kurva yang lebih lebih runcing dari distribusi normal dinamakan sebagai leptokurtik, atau yang lebih datar dinamakan platikurtik dan distribusi normal disebut juga dengan mesokurtik. Kurtosis dihitung dari momen keempat terhadap mean.

Setelah data dipastikan normal secara multivariat, langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk itu adalah melakukan penilaian overall model fit dengan berbagai penilaian model fit. Goodness-of-Fit mengukur kesesuaian input observasi dengan prediksi dari model yang diajukan.

- Uji kebaikan model menggunakan

Ukuran Goodness-of-Fit (GOF) yaitu:

1. Absolute fit measure (indeks kecocokan absolut)

Indeks kecocokan absolut ini mengukur suatu model fit measure secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan atau bersamaan adalah likelihood-ratio chi-square (X^2). Nilai X^2 yang relative tinggi terhadap derajat kebebasan tersebut menunjukkan bahwa matriks kovariansi atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan hal ini menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Indeks kecocokan absolut yang sering digunakan adalah:

- Goodness of Fit Indeks (GFI) yaitu

GFI ini adalah alat ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (poorfit) sampai 1.0(perfect fit). Nilai GFI tinggi menunjukkan nilai fit yang lebih baik. Dianjurkan nilai GFI di atas 90% untuk ukuran good-fit.

$$GFI = 1 - \frac{Tm}{T0}$$

Dengan penjelasan:

Tm = nilai statistik uji X^2 model yang dianalisis

$T0$ = nilai statistik uji X^2 model nol

- Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) yaitu

RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik chi square dengan menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara lain 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi jumlah semper besar.

7. Intepretasi dan modifiikasi model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness of fit. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus diestimasi dengan data terpisah sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan modification indices. Nilai modification indices sama dengan terjadinya penurunan Chi-square jika koefisien diestimasi.

Defenisi dan Batasan Operasional

Dengan adanya defenisi dan batasan operasional ini dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Dengan adanya defenisi operasional dan batasan operasional maka pembahas tedak akan meluas.

1. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun dari dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
2. Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi juga informasi secara sadar dengan tujuan membantu para petani atau

sesamanya untuk memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

3. Petani adalah seseorang atau pelaku yang bergerak di bidang pertanian.
4. Budidaya padi adalah kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin.
5. Populasi adalah jumlah petani yang terdaftar dalam kelompok tani.
6. Sampel adalah bagian dari petani yang terdaftar dalam program penyuluhan kelompok tani.
7. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Desa Pasar Baru adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Baru terletak di dataran rendah dengan ketinggian 15 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 30 °C. Desa Pasar Baru terbagi atas 3 dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Adapun luas Desa Pasar Baru ini yaitu 670 Ha. Secara geografis Desa Pasar Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sialang Buah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Matapao
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Makmur
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Pkn. Sialang Buah dan Kecamatan Perbaungan

Adapun jarak Desa Pasar Baru dengan:

- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 67 km
- Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai (Sei Rampah) : ± 17 km
- Ibu Kota Kecamatan Teluk Mengkudu (Desa Matapao) : ± 5 km

Gambaran Umum Demografis

Sampai bulan Februari 2019, jumlah penduduk Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu sebanyak 2.500 jiwa, yang terdiri atas 1.295 jiwa laki-laki dan 1.205 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 720 KK. Sumber Air Bersih Penduduk berasal dari Sumur air Bersih dari setiap Unit Rumah Tangga. Adapun jumlah penduduk per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Per Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga	Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	256	457	409	866
2	Dusun II	200	367	366	733
3	Dusun III	264	470	432	902
Total		720	1.295	1.205	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, february 2019

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 720 KK, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.295 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 1.205 orang. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan agama per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Per Dusun

No	Agama	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Islam	846	728	884	2.458
2	Protestan	20	5	17	42
3	Khatolik	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, february 2019

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama terbanyak di Desa Pasar Baru adalah beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 2.458 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan umur per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Per Dusun

No	Umur	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	0-5 tahun	83	70	96	249
2	6-12 tahun	128	92	116	336
3	13-16 tahun	204	155	185	544
4	17-59 tahun	384	356	443	1.183
5	>60 tahun	67	60	61	188
Total		866	773	901	2500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 17-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.183 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Per Dusun

No	Etnis/Suku	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Melayu	342	283	85	708
2	Batak	20	5	17	42
3	Karo	6	1	5	12
4	Mandailing	18	22	10	50
5	Banten	27	5	25	57
6	Banjar	16	16	22	54
7	Jawa	430	392	739	1.561
8	Minang	2	7	-	9
9	Nias	7	2	-	9
10	Aceh	-	-	-	-
11	Simalungun	-	-	-	-
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku terbanyak yaitu Suku Jawadengan jumlah penduduk sebanyak 1.561 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Dusun

No	Tingkat Pendidikan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	245	201	125	571
2	TK	12	8	12	32
3	SD	260	209	381	850
4	SLTP	167	177	187	531
5	SLTA	152	127	186	465
6	D3	1	1	-	2
7	S1	29	8	10	47
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah penduduk sebanyak 850 jiwa. Selanjutnya untuk jumlah penduduk berdasarkan tingkatpekerjaan per Dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Per Dusun

No	Pekerjaan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	PNS	10	4	8	22
2	TNI/POLRI	1	2	-	3
3	Karyawan	25	6	20	51
4	Wiraswasta	104	50	113	267
5	Jasa	15	10	18	43
6	Tani	25	32	121	179
7	Nelayan	30	17	7	54
8	Buruh	191	169	191	551
9	Lainnya	475	425	431	1331
Total		866	733	901	2.500

Sumber: Data Sekunder Kantor Pasar Baru, Februari 2019

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai lainnya dengan jumlah penduduk sebanyak 1.331 jiwa.

Peruntukkan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Pasar Baru dimanfaatkan oleh penduduk untuk pemukiman yaitu 270 Ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah 285 Ha, lahan pertanian bukan sawah 50 Ha,.Secara rinci peruntukan atau pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Menurut Peruntukan di Desa Pasar Baru

No	Peruntukan Lahan	Luas	Persentase (%)
1	Persawahan	285 Ha	42,54
2	Tegal/Perladangan	50 Ha	7,46
3	Perkebunan	30 Ha	4,48
4	Perumahan/Pemukiman	270 Ha	40,3
5	Kolam/Perikanan	31,9 Ha	4,76
6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Kantor/Balai Desa	0,04 Ha	0,006
	b. Puskesmas	0,01 Ha	0,005
	c. 1 Unit Mesjid	0,1 Ha	0,015
	d. 3 Unit Mushalla	0,15 Ha	0,022
	e. 1 Unit Sekolah	0,4 Ha	0,06
	f. Lapangan Olahraga	-	-
	g. Pemakaman	0,2 Ha	0,03
	h. Jalan Umum/Jalan Dusun	1,2 Ha	0,18
	i. Saluran Irigasi Tersier	-	
	j. Saluran Pembuangan	1 Ha	0,15
Jumlah		670 Ha	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki rakyat lebih besar daripada lahan milik negara. Lahan-lahan yang dimiliki rakyat sebagian besar belum bersertifikat. Luas lahan menurut menurut status pemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Menurut Status Pemilikan di Desa Pasar Baru

No	Status Pemilikan	Luas	Persentase (%)
1	Milik Rakyat	636,9 Ha	95,05
2	Milik Desa	2,1 Ha	0,47
3	Milik Negara	30 Ha	4,48
Jumlah		670	100

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Sarana dan Prasarana Umum

Prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat di desa itu. Jumlah prasarana umum per dusun di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Prasarana Umum Per Dusun

No	Uraian	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
1	Masjid	-	1	-	1
2	Musholla	1	1	1	3
3	Kantor Desa, BPD, PKK, LKMD	-	1	-	1
4	Puskesmas	-	1	-	1
5	SD	-	1	-	1
Total		1	6	1	8

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2018

Desa Pasar Baru telah terhubung dengan daerah lain melalui Jalan Desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun ada di beberapa tempat yang keadaannya rusak berat dan apabila musim penghujan menjadi berlumpur dan tergenang air hujan. Panjang prasarana penghubung di Desa Pasar Baru dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Panjang Prasarana Penghubung di Desa Pasar Baru

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	3 km	Perlu perawatan
2	Jalan Desa	278 m	Masih butuh perawatan jalan
3	Jalan Dusun/Kampung	8 km	Belum diaspal/pengerasan
4	Jembatan	6 (0,6 km)	1 unit yang belum permanen

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Pasar Baru, 2019

Karakteristik Petani Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang terdaftar sebagai anggota Gapoktan di Desa Pasar Baru, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah faktor sosial ekonomi petani yang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status petani di daerah penelitian. Adapun jumlah populasi petani yang telah terdaftar sebagai anggota Gapoktan sebanyak 501 orang, dengan pendapat Arikunto dalam pengambilan besar sampel maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti sebanyak 50 orang. Jumlah petani sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur

Usia Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35 – 39	6	12
40 – 44	16	32
45 – 49	19	38
50 – 54	7	14
55 – 59	2	4
60 – 64	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan umur terbanyak yaitu berusia antara 45-49 tahun dengan persentase yaitu 38 % dari seluruh petani sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan lama bekerja sebagai petani dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Petani

Lama Bekerja Sebagai Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
12 – 16	3	6
17 – 21	16	32
22 – 26	21	42
27 – 31	8	16
32 – 36	2	4
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan lama bekerja sebagai petani terbanyak yaitu petani yang bekerja sebagai petani selama 22-26 tahun dengan persentase yaitu 42 % dari seluruh petani sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	32	64
SMP	10	20
SMA	8	16
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah petani sampel berdasarkan pendidikan yaitu 64% petani berpendidikan SD, 20 % petani berpendidikan SMP, dan 8 % petani berpendidikan SMA. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan LuasLahan

LuasLahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 0,5	37	74
0,6 – 1	12	24
>2	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa ukuran lahan yang dimiliki sampel terbanyak yaitu berukuran < 0,5Ha yakni sebesar 74 % dari jumlah seluruh sampel. Selanjutnya untuk jumlah petani sampel berdasarkan kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	45	90
Sewa	5	10
Bagi Hasil	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer diolah

Dari Tabel 17 dapat diketahui bahwa lahan yang dipakai petani sampel terbanyak yaitu lahan milik sendiri yakni sebesar 90 % dari jumlah seluruh sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektifitas Kelompok Tani Padi Sawah

1. Produktifitas Kelompok

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel Peroduktifitas Kelompok dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas serta realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas serta realibilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas serta realibilitas dari indikator variabel Produktifitas Kelompok (A) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Produktifitas Kelompok (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabel
A1	0,819	0,3610		Valid	
A2	0,744	0,3610	0,724	Valid	Reliabel
A3	0,846	0,3610		Valid	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen produktifitas kelompok (A) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa

apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan indikator variabel produktifitas kelompok (A) dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Produktifitas Kelompok(A)

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
A1	30	60	20	40	0	0
A2	21	42	29	58	0	0
A3	21	42	29	58	0	0
Rataan (%)	24	48	26	52	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019.

Dari Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. A1 yaitu Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi anggota dalam 1 MT.

Dari instrumen A1 sebanyak 30 responden menjawab kebutuhan sarana produksi anggota ada dan terpenuhi dan sebanyak 20 responden menjawab kebutuhan sarana produksi ada dan baru sebagian terpenuhi. Hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan kelompok dalam hal pencapaian kebutuhan sarana

produksi anggota dalam 1 MT ada dan terpenuhi oleh setiap kelompok tani/Gapoktan.

2. A2 yaitu Peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam 1 MT.

Dari instrumen A2 sebanyak 21 responden menjawab informasi lebih lengkap dan teknologi lebih maju dan sebanyak 29 responden menjawab informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum lebih maju. Hal ini dikatakan bahwa tujuan kelompok dalam hal pencapaian informasi dan teknologi pertanian dalam 1 MT informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum lebih maju untuk para anggota kelompok tani.

3. A3 yaitu Pencapaian hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan kelompok tani.

Dari instrumen A3 sebanyak 21 responden menjawab selalu berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan kelompok tani dan sebanyak 29 responden menjawab kadang-kadang berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan kelompok tani. Hal ini dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil kegiatan kelompok kadang-kadang berhasil dalam pencapaian hasil kegiatan oleh setiap kelompok tani.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada variabel produktifitas kelompok (A) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 372
2. Skor maksimal = 450
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{372}{450} \times 100\%$
 $= 82,67 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 82,67 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produktivitas kelompok dalam kelompok tani padi sawah di daerah penelitian tinggi pada variabel produktivitas kelompok (A).

2. Kepuasan Anggota Kelompok

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel kepuasan anggota kelompok dari setiap pertanyaan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas serta realibilitas dari kuisioner ini. Uji validitas serta realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas serta realibilitas dari indikator variabel kepuasan anggota kelompok (B) dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Kepuasan Anggota Kelompok (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabel
B1	0,716	0,3610	0,728	Valid	Reliabel
B2	0,686	0,3610		Valid	
B3	0,740	0,3610		Valid	
B4	0,827	0,3610		Valid	

Sumber : Data Primer diolah 2019.

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen kepuasan anggota kelompok (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan variabel Kepuasan Anggota Kelompok (B) dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Kepuasan Anggota Kelompok (B)

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
B1	28	56	22	44	0	0
B2	24	48	26	52	0	0
B3	19	38	30	60	1	2
B4	23	46	21	42	6	12
Rataan (%)	23,5	47	24,75	49,5	1,75	3,5

Sumber: Data Primer diolah 2019.

Dari Tabel 21 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. B1 yaitu Perasaan Anggota Terhadap Kelompok.

Dari instrumen pertanyaan B1 sebanyak 28 responden menjawab benar-benar merasa bagian dari kelompok dan sebanyak 22 responden menjawab hanya merasa bagian dari kelompok. Hal ini anggota kelompok tani benar-benar merasa bagian dari kelompok tani.

2. B2 yaitu Kepuasan Anggota Terhadap Peranannya Dalam Kelompok.

Dari instrumen pertanyaan B2 sebanyak 24 responden menjawab sangat berperan dalam kelompok dan sebanyak 26 responden menjawab kadang-kadang berperan dalam kelompok. Hal ini anggota kelompok tani hanya berperan kadang-kadang saja dalam kelompok tani tersebut.

3. B3 yaitu Perasaan Bangga Terhadap Kelompok.

Dari instrumen pertanyaan B3 sebanyak 19 responden menjawab terasa sangat bangga, sebanyak 30 responden menjawab cukup bangga dan sebanyak 1 responden menjawab tidak bangga terhadap kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani cukup bangga dengan kelompok tani tersebut.

4. B4 yaitu Kepuasan Anggota Terhadap Kemajuan Tujuan Kelompok.

Dari instrumen pertanyaan B4 sebanyak 23 responden menjawab kelompok maju, sebanyak 21 responden menjawab kelompok cukup maju dan sebanyak 6 responden menjawab kelompok tidak maju. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan anggota terhadap kemajuantujuan kelompok sudah maju dalam setiap kelompok.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada variabelkepuasan anggota kelompok (B) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

1. Total Skor = 487
2. Skor maksimal = 600
3. Indeks Skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 $= \frac{487}{600} \times 100\%$
 $= 81,17 \%$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 81,17 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Anggota Kelompok dalam kelompok tani padi sawah di daerah penelitian tinggi dan anggota merasa puas di dalam kelompok tersebut pada variabel kepuasan anggota kelompok (B).

3. Semangat Kelompok Tani

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai indikator variabel semangat kelompok tani dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas serta realibilitas dari kuisisioner ini. Uji validitas serta realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas serta realibilitas dari indikator variabel semangat kelompok tani (C) dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas dari indikator variabel Semangat Kelompok Tani (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach	Keterangan Uji	
			Alpha	Validitas	Reliabel

C1	0,691	0,3610		Valid	
C2	0,816	0,3610	0,728	Valid	Reliabel
C3	0,693	0,3610		Valid	
C4	0,768	0,3610		Valid	

Sumber : Data Primer diolah 2019.

Dari Tabel 22 dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen semangat kelompok tani (C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan pendapat Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan *cronbach alpha* $>$ 0,600, maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan variabel semangat kelompok tani (C) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Semangat Kelompok Tani (C)

Instrumen	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
C1	36	72	14	28	0	0
C2	23	46	27	54	0	0
C3	24	48	26	52	0	0
C4	32	64	18	36	0	0

Rataan (%)	28,75	57,5	21,25	42,5	0	0
------------	-------	------	-------	------	---	---

Sumber: Data Primer diolah 2019.

Dari Tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. C1 yaitu semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani

Dari instrumen C1 sebanyak 36 responden menjawab semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok dan sebanyak 14 responden menjawab cukup semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani semangat untuk hadir dalam pertemuan-pertemuan yang dibuat oleh kelompok tani/ Gapoktan.

2. C2 yaitu semangat menjalankan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh

Dari instrumen C2 sebanyak 23 responden menjawab semangat menjalankan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh dan sebanyak 27 responden menjawab cukup semangat dalam menjalankan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok tani pada daerah penelitian cukup semangat menjalankan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh karena dapat membantu kendala yang dialami oleh petani/ anggota kelompok.

3. C3 yaitu kegembiraan anggota kelompok tani

Dari instrumen C3 sebanyak 24 responden menjawab anggota merasa senang berada didalam kelompok tani dan sebanyak 26 responden menjawab anggota merasa cukup senang berada didalam kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani pada daerah penelitian merasa cukup senang berada didalam kelompok tani/ Gapoktan karena mereka merasa bahwa jam untuk

pertemuan kelompok selalu di sesuaikan oleh kelompok tani/ Gapoktan dan juga anggota kelompok selalu dihargai pendapatnya oleh kelompok tani/ Gapoktan.

4. C4 yaitu kerjasama antar anggota kelompok

Dari instrumen C4 sebanyak 32 responden menjawab senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya dan sebanyak 18 responden menjawab cukup senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok tani pada daerah penelitian senang bekerjasama antara anggota lain dalam kelompoknya untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen pertanyaan pada variabel semangat kelompok tani (C) responden diatas, maka dapat dilihat indeks skor jawaban yang di dapat yaitu:

$$5. \text{ Total Skor} = 515$$

$$6. \text{ Skor maksimal} = 600$$

$$7. \text{ Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{515}{600} \times 100\%$$

$$= 85,83 \%$$

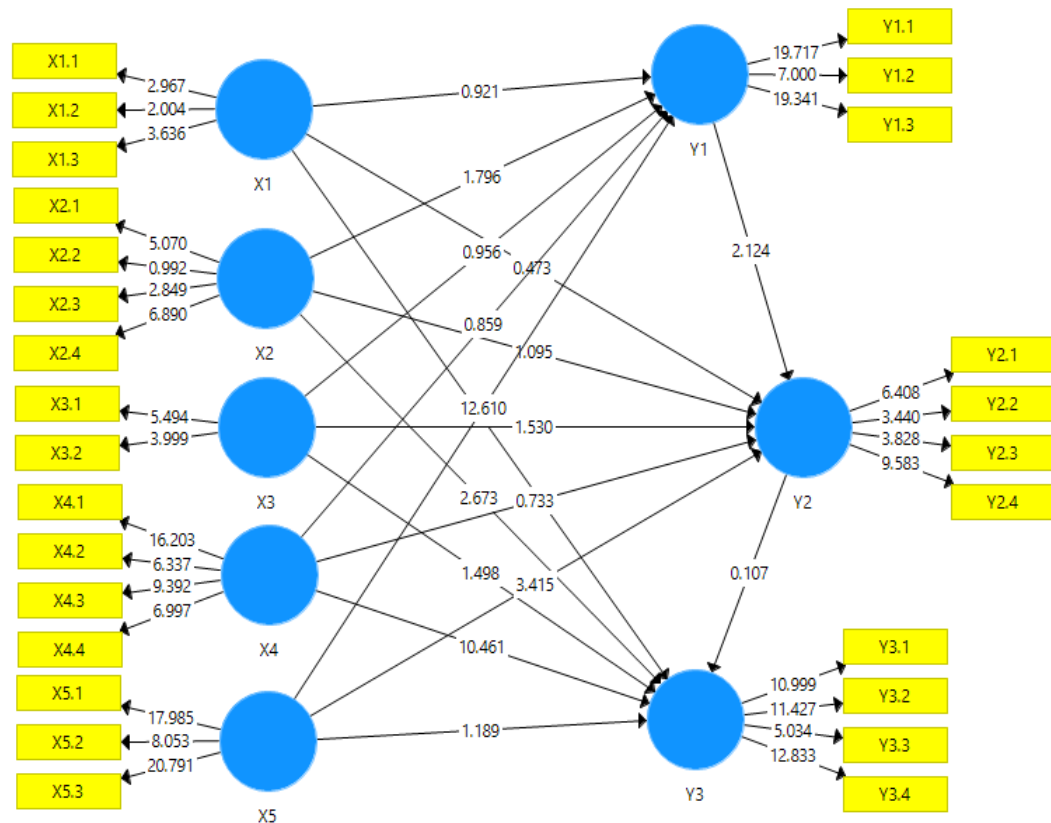
Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor sebesar 85,83 % terdapat pada interval tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat kelompok tani dalam kelompok tani padi sawah di daerah penelitian tinggi dan anggota merasa semangat berada di dalam kelompok tani/ Gapoktan tersebut pada variabel semangat kelompok tani (C).

Tabel 24. Rekapitulasi Nilai Total Indeks Skor dari Setiap Variabel Efektivitas Kelompok Tani

Variabel Efektivitas Kelomok Tani	Indeks Skor %	Interval Skor
Produktivitas Kelompok	82,67	Tinggi
Kepuasan Anggota Kelompok	81,17	Tinggi
Semangat Kelompok Tani	85,83	Tinggi
Rataan (%)	83,23	Tinggi

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa jumlah Indeks Skor tertinggi dari setiap variabel Efektivitas Kelompok Tani yaitu pada variabel Semangat Kelompok Tani dengan total Indeks Skor sebesar 85,83% dari setiap variabel lainnya seperti variabel Produktivitas Kelompok dan Variabel Kepuasan Anggota Kelompok, hal ini menunjukkan bahwa semangat kelompok tani didaerah penelitian tinggi, sebab dapat kita lihat dari pernyataan yang telah dibuat bahwa para petani didaerah penelitian banyak menjawab instrumen pertanyaan yang telah dibuat oleh sipeneliti bahwa petani didaerah penelitian menjawab semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok, semangat khususnya pada kelompok tani untuk melakukan proses bercocok tanamatau juga semangat dalam mengerjakan kegiatan apa yang diberikan oleh penyuluh tentang bagai mana cara nya agar berhasil dalam melakukan proses bercocok tanam padi sawah. Maka dari itulah variabel semangat kelompok tani lah yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, karena petani didaerah penelitian banyak menjawab instrumen pertanyaan pada variabel semangat kelompok tani makanya variabel tersebut yang mempunyai indeks skor yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Interpretasi Hasil Koefisien Jalur dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani



Gambar 2. Koefisien Jalur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani

Pengaruh Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Produktivitas Kelompok (Y1)

Sampel Asli (O) bernilai -0,084. Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki nilai sebesar -0,084 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) berpengaruh negatif terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) yang artinya semakin baik Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) maka Produktivitas Kelompok (Y1) akan menurun.

P Values bernilai 0,359. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) sebesar 0,359. 0,359 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Alasannya kenapa seperti itu, disebabkan karena dapat dilihat dari sebuah pernyataan yang telah dibuat dan didapatkan hasilnya dilapangan bahwa petani-petani yang menjadi sampel mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani ditempat penelitian hanyalah sebagai formalitas saja tidak benar-benar menjadi seorang pemimin, dan juga ketua kelompok disana tidak mementingkan apakah produktifitas kelompok tersebut berkembang apa tidak, maka dari itu faktor kepemimpinan terhadap produktivitas kelompok mendapatkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)

Sampel Asli (O) bernilai 0,087. Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki nilai sebesar 0,087 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) yang artinya semakin baik Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) maka Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,637. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) sebesar 0,637. 0,637 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan.

Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki pengaruh yang positif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa demikian, disebabkan karena dapat dilihat dari sebuah pernyataan yang telah dibuat dan didapatkan hasilnya dilapangan bahwa ada beberapa petani yang mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok diakui ada oleh beberapa petani dan banyak yang mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani hanya formalitas saja maka dari itu banyak kelompok tidak merasa puas berada didalam suatu kelompok karena mereka menganggap pemimpin biasa saja, tidak berperan sama sekali dalam kelompok, cukup bangga dalam kelompok, dan juga kelompok cukup maju, maka dari itu kepuasan terhadap anggota kelompok sangat rendah karena di sebabkan kepemimpinan kelompok yang formalitas saja, dan dapat dilihat dari pernyataan yang telah di jelaskan di atas maka dapat dilihat bahwa kepuasan kelompok memiliki hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Semangat

Kelompok Tani (Y3)

Sampel Asli (O) bernilai -0,012. Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki nilai sebesar -0,012 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) berpengaruh negatif terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) yang artinya semakin baik Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) maka Semangat Kelompok Tani (Y3) akan menurun.

P Values bernilai 0,894. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Semangat Kelompok

Tani (Y3) sebesar 0,894. 0,894 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya seperti itu, disebabkan karena dapat dilihat dari sebuah pernyataan yang telah dibuat dan didapatkan hasilnya dilapangan bahwa petani-petani yang menjadi sampel mengatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani ditempat penelitian hanyalah sebagai formalitas saja tidak benar-benar menjadi seorang pemimpin. Maka dari itu semangat anggota kelompok tidak ada karena pemimpin kelompok tidak memberikan semangat terhadap anggota kelompoknya dikarenakan pemimpin kelompok hanyalah formalitas dan tidak beneran ada dalam suatu organisasi atau kelompok. Dengan kepemimpinan seperti itu maka anggota kelompok tidak semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok, hanya sekedar cukup semangat dalam menjalankan kegiatan yang diberikan pemimpin kelompok, maka dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa semangat kelompok tani mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap kepemimpinan kelompok tani.

Pengaruh Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Produktivitas Kelompok (Y1)

Sampel Asli (O) bernilai 0,232. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) memiliki nilai sebesar 0,232 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Kehomogenan Kelompok Tani (X2) berpengaruh positif terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) yang artinya semakin baik Kehomogenan Kelompok Tani (X2) maka Produktifitas Kelompok (Y1) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,075. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) sebesar 0,075. 0,075 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang positif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya seperti itu, karena dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang telah dibuat dan didapatkan langsung hasilnya dari lapangan bahwa petani sampel menjawab pernyataan pada variabel kehomogenan kelompok tani dengan indikator distribusi umur petani di daerah penelitian memiliki dua golongan umur yaitu tua dan dewasa, distribusi pendidikan anggota kelompok lebih banyak lulusan SD dan SLTP, juga anggota kurang melakukan pertemuan, dengan demikian dapat kita lihat bahwa kehomogenan kelompok tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kelompok karena untuk memiliki pengaruh yang signifikan, variabel kehomogenan kelompok terhadap produktivitas kelompok anggota harus sering melakukan sebuah pertemuan dan juga harus memiliki tiga golongan umur yaitu muda, dewasa, dan tua dengan demikian maka, dengan adanya itu, informasi yang didapat lebih lengkap dan teknologi lebih maju dan juga selalu berhasil dan tercapai suatu produktivitas yang diinginkan.

Pengaruh Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)

Sampel Asli (O) bernilai 0,198. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki nilai sebesar 0,198 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Kehomogenan Kelompok Tani

(X2) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) yang artinya semakin baik Kehomogenan Kelompok Tani (X2) maka Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,276. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) sebesar 0,276. 0,276 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki pengaruh yang positif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapat di lapangan bawah banyak petani sampel di lapangan banyak memilih jawaban rendah dibandingkan dengan jawaban tinggi, dari variabel kehomogenan kelompok tani banyak yang menjawab pernyataan yang rendah dibandingkan dengan jawaban tinggi sedangkan dari variabel kepuasan anggota kelompok banyak menjawab pernyataan yang memiliki jawaban tinggi dari pada jawaban rendah, dari situlah makanya didapatkan hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)

Sampel Asli (O) bernilai -0,271. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki nilai sebesar -0,271 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Kehomogenan Kelompok Tani (X2) berpengaruh negatif terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) yang artinya semakin baik Kehomogenan Kelompok Tani (X2) maka Semangat Kelompok Tani (Y3) akan menurun.

P Values bernilai 0,009. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) sebesar 0,009. 0,009 menunjukkan bahwa nilai signifikan. Artinya bahwa Kehomogenan Kelompok Tani (X2) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya signifikan.

Pengaruh Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Produktivitas Kelompok (Y1)

Sampel Asli (O) bernilai -0,093. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki nilai sebesar -0,093 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) berpengaruh negatif terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) yang artinya semakin baik Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) maka Produktivitas Kelompok (Y1) akan menurun.

P Values bernilai 0,341. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) sebesar 0,341. 0,341 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapatkan di lapangan, bahwa petani sampel menjawab kurangnya waktu untuk melakukan pertemuan dalam seminggu sekali dan waktu tidak ditentukan oleh jadwal kegiatan makanya tidak bisa mencapai suatu produktivitas yang baik karena untuk mencapai suatu produktivitas kita butuh informasi yang

lebih banyak lagi dari pihak lain atau antara sesama anggota lainnya dari situ makanya dapat kita lihat hasilnya negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)

Sampel Asli (O) bernilai -0,246. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki nilai sebesar -0,246 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) yang artinya semakin baik Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) maka Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) akan menurun.

P Values bernilai 0,129. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) sebesar 0,129. 0,129 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapatkan di lapangan, bahwa petani sampel menjawab kurangnya waktu untuk melakukan pertemuan dalam seminggu sekali dan waktu tidak ditentukan oleh jadwal kegiatan dari situ lah anggota kadang-kadang merasa tidak puas berperan dalam kelompok dan juga anggota cukup sekedar bangga dalam suatu kelompok tersebut karena waktu pertemuan jarang dibuat dalam seminggu sekali makanya kepuasan anggota cukup sekedar bangga dalam suatu kelompok, makanya dapat kita lihat hasilnya negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)

Sampel Asli (O) bernilai -0,149. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki nilai sebesar -0,149 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) berpengaruh negatif terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) yang artinya semakin baik Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) maka Semangat Kelompok Tani (Y3) akan menurun.

P Values bernilai 0,137. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) sebesar 0,137. 0,137 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapatkan di lapangan, bahwa petani sampel menjawab kurangnya waktu untuk melakukan pertemuan dalam seminggu sekali dan waktu tidak ditentukan oleh jadwal kegiatan dari situah petani merasa cukup merasa semangat untuk hadir dalam pertemuan dan cukup semangat menjalankan kegiatan yang diberikan, maka darisitu hasilnya negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Fungsi Tugas (X4) Terhadap Produktivitas Kelompok (Y1)

Sampel Asli (O) bernilai -0,059. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki nilai sebesar -0,059 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Fungsi Tugas (X4) berpengaruh negatif

terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) yang artinya semakin baik Fungsi Tugas (X4) maka Produktifitas Kelompok (Y1) akan menurun.

P Values bernilai 0,393. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Fungsi Tugas (X4) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) sebesar 0,393. 0,393 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapat di lapangan bahwa pernyataan yang telah dibuat dan ditanyakan kepada petani yang memiliki jawaban rendah lebih banyak dari pada jawaban tinggi. Fungsi tugas yang diberikan oleh anggota pada daerah penelitian lebih memiliki banyak jawaban rendah dibandingkan dengan produktifitas kelompok jadi fungsi tugas tidak dapat membuat produktifitas kelompok menjadi baik, makanya hasil yang didapatkan negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Fungsi Tugas (X4) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)

Sampel Asli (O) bernilai -0,114. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki nilai sebesar -0,114 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Fungsi Tugas (X4) berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) yang artinya semakin baik Fungsi Tugas (X4) maka Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) akan menurun.

P Values bernilai 0,478. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Fungsi Tugas (X4) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) sebesar 0,465. 0,465 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki

pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapat dilapangan bahwa pernyataan yang telah dibuat dan ditanyakan kepada petani yang memiliki jawaban rendah lebih banyak dari pada jawaban tinggi. Fungsi tugas yang diberikan oleh anggota pada daerah penelitian lebih memiliki banyak jawaban rendah dibandingkan dengan kepuasan anggota jadi fungsi tugas tidak dapat membuat kepuasan anggota kelompok menjadi lebih puas, makanya hasil yang didapatkan negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Fungsi Tugas (X4) Terhadap Semangat Kelomok Tani (Y3)

Sampel Asli (O) bernilai 0,798. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki nilai sebesar 0,796 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Fungsi Tugas (X4) berpengaruh positif terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) yang artinya semakin baik Fungsi Tugas (X4) maka Semangat Kelompok Tani (Y3) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,000. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Fungsi Tugas (X4) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) sebesar 0,000. 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikan. Artinya bahwa Fungsi Tugas (X4) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki pengaruh yang positif dan hasilnya signifikan.

Pengaruh Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Produktivitas Kelompok (Y1)

Sampel Asli (O) bernilai 0,877. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Produktivitas Kelompok (Y1) memiliki nilai sebesar 0,877 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Penguasaan Materi Penyuluhan

(X5) berpengaruh positif terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) yang artinya semakin baik Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) maka Produktifitas Kelompok (Y1) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,000. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) sebesar 0,000. 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikan. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) memiliki pengaruh yang positif dan hasilnya signifikan.

Pengaruh Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)

Sampel Asli (O) bernilai 0,953. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki nilai sebesar 0,953 yang menunjukkan pengaruh yang positif. Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) yang artinya semakin baik Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) maka Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) akan semakin meningkat.

P Values bernilai 0,001. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) sebesar 0,001. 0,001 menunjukkan bahwa nilai signifikan. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan hasilnya signifikan.

Pengaruh Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Semangat Kelomok Tani (Y3)

Sampel Asli (O) bernilai -0,125. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki nilai sebesar -0,125 yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) berpengaruh negatif terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) yang artinya semakin baik Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) maka Semangat Kelompok Tani (Y3) akan menurun.

P Values bernilai 0,237. P Values digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) sebesar 0,237. 0,237 menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan. Artinya bahwa Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3) memiliki pengaruh yang negatif namun hasilnya tidak signifikan. Kenapa hasilnya tidak signifikan, dapat kita lihat dari sebuah pernyataan yang dibuat dan didapat di lapangan bahwa pernyataan yang telah dibuat dan ditanyakan kepada petani yang memiliki jawaban rendah lebih banyak dari pada jawaban tinggi. Penguasaan penyuluh untuk memberikan materi sudah baik, penyuluh sudah menyampaikan materi sesuai keluhan kelompok tani tetapi Semangat kelompok untuk hadir dalam pertemuan itu kurang karena mereka tidak tahu kapan melaksanakan suatu pertemuan jadi dari situ dapat kita lihat bahwa semangat untuk hadir tidak ada karena tidak tau kapan jadwal untuk melakukan pertemuan makanya penguasaan materi penyuluhan terhadap semangat kelompok tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan tidak tahu kapan penyuluh melakukan pertemuan dan menyampaikan materinya.

Tabel 25. Rekapitulasi Hasil dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani.

Variabel Faktor-Faktor apa yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani	Sampel Asli (O) Positif atau negatif di Setiap Variabel	P Values Signifikan atau Tidak Signifikan di Setiap Variabel
- Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Produktifitas Kelompok (Y1)	• -0,084 (Negatif)	• 0,359 (Tidak Signifikan)
- Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)	• 0,087 (Positif)	• 0,637 (Tidak Signifikan)
- Kepemimpinan Kelompok Tani (X1) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)		• 0,894 (Tidak Signifikan)
- Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Produktifitas Kelompok (Y1)	• -0,012 (Negatif) • 0,232 (Positif)	• 0,075 (Tidak Signifikan)
- Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok	• 0,198 (Positif)	• 0,276 (Tidak Signifikan)

(Y2)			
- Kehomogenan Kelompok Tani (X2) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)			• 0,009 (Signifikan)
	• 0,271 (Negatif)		
- Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Produktifitas Kelompok (Y1)	• -0,093 (Negatif)		• 0,341 (Tidak Signifikan)
- Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)	• -0,246 (Negatif)		• 0,129 (Tidak Signifikan)
- Waktu Pertemuan Kelompok Tani (X3) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)			
	• -0,149 (Negatif)		• 0,137 (Tidak Signifikan)
- Fungsi Tugas (X4) Terhadap Produktifitas Kelompok (Y1)	• -0,059 (Negatif)		• 0,393 (Tidak Signifikan)
- Fungsi Tugas (X4) Terhadap Kepuasan Anggota Kelompok (Y2)	• -0,114 (Negatif)		• 0,465 (Tidak Signifikan)

- Fungsi Tugas (X4) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)	• 0,798 (Positif)	• 0,000 (Signifikan)
- Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Produktifitas Kelompok (Y1)	• 0,877 (Positif)	• 0,000 (Signifikan)
- Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Kepuasan Anggota Kelomok (Y2)	• 0,953 (Positif)	• 0,001 (Signifikan)
- Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) Terhadap Semangat Kelompok Tani (Y3)	• -0,125 (Negatif)	• 0,237 (Tidak Signifikan)

Dari Tabel 26 dapat diketahui bahwa Faktor yang paling mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani yaitu pada faktor variabel Penguasaan Materi Penyuluhan (X5) terhadap Produktifitas Kelompok (Y1) yang memiliki nilai asli (O) 0,877 dan P Values 0,000 yang artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan hasilnya signifikan, variabel tersebut lah yang paling mempengaruhi efektifitas kelompok tani dari variabel-variabel lainnya. Karena variabel penguasaan materi penyuluhan sangat berpengaruh terhadap produktifitas kelompok, dengan penyuluh memberikan materi-materinya terhadap semua anggota maka akan membuat produktifitas menjadi baik dan bisa menaikan hasil pendapatan.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat efektifitas kelompok tani padi sawah di daerah penelitian dari indikator variabel (A) Produktifitas Kelompok dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 82,67% berada pada interval skor jawaban tinggi, dari indikator variabel (B) Kepuasan Anggota Kelompok dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 81,17% berada pada interval skor jawaban tinggi, serta dari indikator variabel (C) Semangat Kelompok Tani dengan indeks skor jawaban yakni sebesar 85,83% berada pada interval skor jawaban tinggi. Dari ke tiga variabel tersebut variabel Semangat Kelompok Tani lah yang memiliki nilai paling tertinggi dari setiap variabel lainnya
2. Dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani ada 15 faktor variabel dan ada 4 faktor Variabel yang berpengaruh signifikan antara lain yaitu variabel Kehomogenan kelompok tani (X2) terhadap Semangat kelompok Tani (Y3) yang memiliki nilai asli (O) 0,271 dan P Values 0,009, Variabel Fungsi tugas (X4) terhadap Semangat kelompok tani (Y3) memiliki nilai asli (O) 0,798 dan P values 0,000, Variabel Penguasaan materi penyuluhan (X5) terhadap Peroduktifitas kelompok (Y1) memiliki nilai asli (O) 0,877 dan P Values 0,000, dan variabel Penguasaan materi penyuluhan (X5) terhadap kepuasan anggota kelompok (Y2) memiliki nilai asli (O) 0,953 dan P Values 0,001. Dan sisanya ada 11 variabel yang tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat kita buat saran atau disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat membuat peraturan daerah atau kebijakan daerah tentang meningkatkan teknologi pertanian yang moderen atau maju agar petani dapat menjadi sejahtera.
2. Kepada petani diharapkam agar lebih sering melakukan pertemuan-pertemuan supaya bisa mendapatkan informasi dan bertukar pemikitan tentang bagai mana melakukan peroses bercocok tanam padi yang baik dan benar.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bagai mana perkembangan teknologi pertanian di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santoso. 2008. Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Andi,dkk. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka.Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Teluk Mengkudu Dakam Angka 2018. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Serdang Bedagai.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 237/ Kpts/ OT.160/4/2007/ Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani, dan Gabungan Kelompok Tani.
- Daniel, M, Darmawati. 2006. Pra Participatory Rural Appraisal Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Doni, Pranata. 2017. Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Universitas Lampung.
- Intan, dkk. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian. Vol. 1, No 2.
- Kanisius. 2013. Penyuluhan Pertanian. Kanisius.Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga: Jakarta
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mardikanto, T. 1992. Penyuluhan pembangunan pertanian. Sebelas Maret Universitas Press. Surakarta.
- Morissan dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Kencana: Jakarta
- Nikamatullah, D. 1995. Kontribusi Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Rawa Sragi Lampung Selatan.Jurnal Sosial Ekonomika.Vol 1 No 1.

- (Permentan) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. BKP5K Kabupaten Bogor(ID)
- Prawirosentono. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat-Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia. BPFE.Yogyakarta.
- Purwaningsi, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9.No. 1.
- Putrianti, G. 2012. Semangat Kerja Ditinjau Dari Kohesivitas Kelompok Kerja Pada Mitra Pemasaran di KSB Regional V Yogyakarta.Jurnal SPIRITS.Vol. 3.No. 1.ISSN 2087-7641.
- Raharjo, dkk. 2006. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal dan Departemen Agama Kota Semarang). Jurnal Studi Manajemen & Organisasi.Vol. 3.No.2.
- Rianse, dkk.2009. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi (Teori Aplikasi). Penerbit: CV.ALFABETA. Bandung.
- Rismayadi, B. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). Jurnal Manajemen & Bisnis.Vol. 1.No. 1 ISSN 2528-0597.
- Rivai. 2004. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. PT Raja Grafindo Persaca. Jakarta.
- Sandra, dkk. 2013. Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi. Jurnal Psikologi Indonesia.Vol. 2.No.3.
- Stephen P. Robbins dan Timothy A Judge. 2009. Organizational Behavior, Fourteenth Edition. New Jersey: Pearson.
- Subejo, dkk. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sri (*System Of Rice Intensification*) di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 24.No.1.
- Sudarmanto. 2005. Analisis Linier Berganda dengan SPSS. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga.PT. Gelora Aksara Pratama.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN
TINGKAT EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa*)

(Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki, Desa Pasar Baru, Kecamatan

Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, saya bermaksud untuk mengambil informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan judul Penelitian saya. Oleh karena itu saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membantu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang Bapak/Ibu rasakan. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Muhammad Suvudi
1504300090

I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan sampingan :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jabatan Di Kelompok tani :
8. Kepemilikan Lahan : *Milik Sendiri *Sewa *Bagi Hasil
9. Luas lahan : *Ha *Rante
10. Nama kelompok tani :
11. Jumlah Anggota Keluarga :
12. Usahatani yang dilakukan :

13. Lama bertani Padi :
 14. Produksi Padi : Kg

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (X) pada Huruf A, B, Dan C Pada kolom yang sudah disediakan

II. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kelompok Tani

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kepemimpinan Kelompok Tani	
	1. Keberadaan pimpinan dalam kelompok	<p>A. Diakui, dihormati, dan mudah dihubungi oleh anggota</p> <p>B. Diakui, dihormati, dan agaksulit dihubungi oleh anggota</p> <p>C. Hanya formalitas saja</p>
	2. Peran pemimpin dalam kelompok	<p>A. Pemimpin mempunyai kedudukan dan kemampuan untuk mengendalikan anggota</p> <p>B. pemimpin hanya mempunyai kedudukan saja</p> <p>C. Pemimpin tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan anggota</p>
	3. Gaya kepemimpinan	<p>A. Demokratis jika pemimpin mengajak anggota untuk memutuskan tujuan kelompok</p> <p>B. Iaissez faire, jika pemimpin menyerahkan semua tujuan/ kegiatan pada anggota</p> <p>C. Otoriter, jika pemimpin memutuskan sendiri semua tujuan kelompok</p>

2	Kehomogenan Kelompok Tani	
	1. Distribusi umur anggota kelompok tani terdiri dari golongan umur muda (≤ 30 thn), dewasa (31-51 thn), dan tua (> 50 thn)	A. Terdiri dari satu golongan umur B. Terdiri dari dua golongan umur C. Terdiri dari tiga golongan umur
	2. Distribusi pendidikan formal anggota kelompok tani	A. Lulusan \geq SLTA B. Lulusan \geq SLTP C. \leq Lulusan SD, dan \geq Lulusan SLTP
	3. Pendidikan informal (penyuluhan pertanian) anggota kelompok tani	A. 2-3 kali/bulan B. 1 kali/bulan C. Tidak pernah ikut penyuluhan pertanian
	4. Lama pengalaman berusaha tani	A. > 20 tahun B. 5-19 tahun C. < 5 tahun
3	Waktu pertemuan kelompok tani	
	1. Frekuensi pertemuan dalam 1 x musim tanam	A. > 3 X B. 1-3 X C. < 1 X
	2. Kesesuaian waktu pertemuan dengan waktu senggang anggota	A. Selalu disesuaikan dengan waktu senggang anggota B. Kadang-kadang disesuaikan waktu senggang anggota C. Tidak disesuaikan waktu senggang anggota
4	Fungsi tugas	
	1. Memberikan informasi	A. Cepat memberikan informasi kepada anggota B. Lambat memberikan informasi kepada anggota C. Tidak ada memberikan

		informasi kepada anggota
	2. Menyelenggarakan koordinasi	<p>A. Selalu melakukan koordinasi kepada anggota</p> <p>B. Kadang-kadang melakukankordinasi kepada anggota</p> <p>C. Tidak pernah melakukan koordinasi kepada anggota</p>
	3. Kemampuan kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan	<p>A. Jika semua anggota terkumpul</p> <p>B. Jika hanya sebagian anggota yang terkumpul</p> <p>C. Jika tidak ada anggota yang dapat dikumpulkan</p>
	4. Dukungan kelompok tani terhadap anggotanya dalam kegiatan kelompok tani	<p>A. Selalu memberikan dukungan</p> <p>B. Jarang memberikan dukungan</p> <p>C. Tidak pernah memberikan dukungan</p>
5	Penguasaan materi penyuluhan	
	1. Kemanfaatan materi sesuai dengan kebutuhan petani	<p>A. Sangat bermanfaat materi penyuluhan terhadap petani</p> <p>B. Kurang bermanfaat materi penyuluhan terhadap petani</p> <p>C. Tidak bermanfaat materi penyuluhan terhadap petani</p>
	2. Cara penyampaian materi	<p>A. Terampil dengan suara yang dapat didengar dengan jelas</p> <p>B. Cukup terampil dengan suara yang jelas</p> <p>C. Tidak terampil dengan suara yang tidak jelas</p>
	3. Melakukan metode percontohan	A. Dapat melakukan metode percontohan

		<p>B. Dapat melakukan metode percontohan dengan benar tapi kadang masih ada yang salah</p> <p>C. Tidak dapat melakukan metode percontohan dengan benar</p>
--	--	--

III. Efektifitas Kelompok Tani

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Produktivitas kelompok	
	1. Sejauh mana tujuan kelompok tercapai dalam hal	
	a. Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi anggota dalam 1 MT	<p>A. Jika kebutuhan sarana produksi anggota ada dan terpenuhi</p> <p>B. Jika kebutuhan sarana produksi ada dan baru sebagian terpenuhi</p> <p>C. Jika tidak terpenuhi</p>
	b. Peningkatan informasi dan teknologi pertanian dalam 1 MT	<p>A. Jika informasi lebih lengkap dan teknologi lebih maju</p> <p>B. Jika informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum lebih maju</p> <p>C. Jika informasi dan teknologi pertanian tidak meningkat</p>
	2. Pencapaian hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan kelompok tani	<p>A. Selalu berhasil</p> <p>B. Kadang-kadang berhasil</p>

		C. Tidak pernah berhasil
2	Kepuasan anggota kelompok	
	1. Perasaan anggota terhadap kelompok	A. Benar-benar merasa bagian dari kelompok B. Merasa bagian dari kelompok C. Biasa saja
	2. Kepuasan anggota terhadap peranannya dalam kelompok	A. Jika sangat berperan dalam kelompok B. Jika kadang-kadang berperan dalam kelompok C. Jika tidak berperan sama sekali dalam kelompok
	3. Perasaan bangga terhadap kelompok	A. Terasa sangat bangga B. Cukup bangga C. Tidak bangga
	4. Kepuasan anggota anggota terhadap kemajuan tujuan kelompok	A. Jika kelompok maju B. Jika kelompok cukup maju C. Jika kelompok tidak maju
3	Semangat kelompok tani	
	1. Semangat untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani	A. Semangat untuk hadir pertemuan B. Cukup semangat untuk hadir C. Tidak semangat sama sekali
	2. Semangat menjalankan kegiatan yang diberikan oleh penyuluh	A. Semangat menjalankan kegiatan B. Cukup semangat dalam menjalankan kegiatan

		C. Tidak semangat menjalankannya
	3. Kegembiraan anggota	<p>A. Anggota merasa senang berada di dalam kelompok</p> <p>B. Anggota merasa kurang senang berada di dalam kelompoknya</p> <p>C. Anggota merasa tidak senang berada di dalam kelompoknya</p>
	4. Kerjasama antara anggota	<p>A. Senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya</p> <p>B. Kurang senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompok lain</p> <p>C. Tidak senang bekerjasama dengan anggota lain dalam kelompoknya</p>

Waktu Wawancara

Hari/Tanggal/Tahun	Tanda Tangan Responden

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggung
1	Iswadi	L	47	SD	Milik Sendiri	0.16	25	2
2	Suprpto	L	41	SD	Milik Sendiri	0.20	18	3
3	Sutejo	L	38	SMP	Milik Sendiri	0.08	12	3
4	Mulyanto	L	39	SMP	Milik Sendiri	0.16	12	4
5	Suharsono	L	40	SD	Milik Sendiri	1.00	21	3
6	Kanari	L	47	SD	Milik Sendiri	0.24	23	4
7	Sukarman	L	51	SD	Milik Sendiri	0.80	28	4
8	Juharto	L	48	SD	Milik Sendiri	0.40	19	4
9	Warsito	L	49	SMA	Milik Sendiri	0.20	26	3
10	Sudar	L	45	SMA	Milik Sendiri	0.12	22	2
11	Muridi	L	44	SD	Milik Sendiri	0.16	22	2
12	Purwadi	L	48	SMP	Sewa	0.28	24	2
13	Gusmin	L	48	SD	Milik Sendiri	0.40	23	2
14	Sadi	L	46	SD	Milik Sendiri	0.52	20	2
15	Sunardi	L	44	SD	Milik Sendiri	0.12	19	2
16	Jakarsi	L	40	SMP	Sewa	0.56	21	3
17	Suwardi	L	47	SD	Milik Sendiri	0.14	24	4
18	Karsidi	L	58	SD	Milik Sendiri	0.20	28	2
19	Margono	L	45	SMP	Milik Sendiri	0.12	21	2
20	Suprojo	L	53	SD	Milik Sendiri	0.20	29	4

Lanjutan Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan
21	Sukarto	L	43	SD	Milik Sendiri	1.92	21	3
22	Suwarto	L	51	SD	Milik Sendiri	0.80	31	2
23	Marmin	L	46	SD	Sewa	0.40	25	3
24	Darto	L	48	SD	Milik Sendiri	0.28	25	2
25	Priyanto	L	40	SMP	Milik Sendiri	0.20	21	2
26	Priyono	L	41	SMP	Milik Sendiri	0.20	25	1
27	Tamin	L	48	SMP	Milik Sendiri	0.28	25	1
28	Muryatmo	L	53	SD	Milik Sendiri	0.24	30	3
29	Suyanto	L	39	SMA	Milik Sendiri	1.20	17	4
30	Suprat	L	51	SD	Milik Sendiri	0.40	28	3
31	Sadiyo	L	49	SD	Sewa	0.12	23	2
32	Muryono	L	41	SD	Milik Sendiri	0.16	23	1
33	Saripin	L	46	SD	Milik Sendiri	0.28	25	2
34	Sunarto	L	49	SD	Milik Sendiri	0.40	25	4
35	Purnomo	L	46	SMP	Milik Sendiri	0.52	26	1
36	Puryadi	L	42	SMA	Sewa	0.12	19	1
37	Marmin	L	58	SD	Milik Sendiri	0.56	32	3
38	Masrokan	L	39	SMA	Milik Sendiri	0.14	18	2
39	Mustaqin	L	38	SMA	Milik Sendiri	0.20	19	3
40	Sunar	L	49	SD	Milik Sendiri	1.00	25	4

Lanjutan Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Status Lahan	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan
41	Mardiyanto	L	39	SMA	Milik sendiri	0.16	12	1
42	Marmo	L	44	SD	Milik sendiri	0.28	21	2
43	Suwardi	L	41	SD	Milik sendiri	0.40	23	4
44	Radiyo	L	42	SD	Milik sendiri	0.52	20	2
45	Lasiman	L	51	SD	Milik sendiri	0.12	27	7
46	Masno	L	40	SMP	Milik sendiri	0.56	20	2
47	Yatmudi	L	39	SMA	Milik sendiri	0.14	14	1
48	Suparjo	L	53	SD	Milik sendiri	0.20	28	2
49	Sardi	L	45	SD	Milik sendiri	1.00	26	1
50	Radi	L	43	SD	Milik sendiri	2.00	25	2

Lampiran 3. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Kepemimpinan Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
1	3	3	3
2	3	3	3
3	3	2	3
4	3	3	3
5	3	2	3
6	3	3	3
7	3	3	3
8	3	2	2
9	3	2	3
10	3	2	2
11	3	2	3
12	3	2	2
13	3	3	3
14	3	2	3
15	2	2	2
16	2	2	2
17	3	2	3
18	3	3	3
19	3	3	3
20	3	2	2
21	3	3	3
22	3	3	3
23	3	3	3
24	3	3	2
25	3	2	2

Lanjutan Lampiran 3. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
KepemimpinanKelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
26	3	3	3
27	2	2	2
28	3	3	3
29	3	3	3
30	2	2	2
31	3	2	2
32	3	3	3
33	2	2	2
34	3	2	3
35	3	3	3
36	3	2	3
37	3	3	3
38	3	2	3
39	2	2	3
40	2	2	2
41	3	3	3
42	3	3	3
43	3	3	3
44	2	2	2
45	3	3	3
46	2	2	3
47	3	2	3
48	3	2	3
49	3	2	3
50	3	3	3

Lampiran 4. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Kehomogenan Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	1	2	2	1
2	2	1	2	2
3	1	2	2	2
4	2	3	2	1
5	2	2	2	2
6	2	2	3	2
7	2	3	3	2
8	2	1	2	3
9	2	3	3	2
10	2	2	3	2
11	2	1	2	2
12	1	2	2	1
13	2	2	2	3
14	2	1	2	2
15	2	3	3	3
16	2	2	3	3
17	2	1	2	2
18	3	3	3	3
19	2	1	2	2
20	2	2	3	3
21	3	3	3	3
22	2	1	2	3
23	2	2	3	2
24	2	3	3	2
25	2	1	2	2

Lanjutan Lampiran 4. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Kehomogenan Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
26	2	2	3	3
27	3	3	3	3
28	2	1	2	2
29	2	2	3	3
30	2	2	2	2
31	3	3	3	3
32	2	2	2	2
33	2	2	2	2
34	2	2	3	3
35	2	2	3	2
36	2	2	3	3
37	2	2	3	2
38	2	3	2	2
39	2	1	3	3
40	2	2	3	3
41	2	1	2	2
42	2	2	3	2
43	3	3	3	3
44	2	2	2	2
45	3	3	3	3
46	2	2	2	3
47	2	2	2	2
48	2	2	3	3
49	2	2	2	2
50	1	2	2	1

Lampiran 5. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Waktu
Pertemuan Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan	
	1	2
1	3	3
2	3	3
3	2	3
4	3	2
5	3	2
6	2	2
7	2	3
8	3	3
9	3	2
10	2	3
11	3	3
12	2	2
13	3	3
14	2	2
15	3	3
16	3	3
17	3	3
18	3	3
19	2	2
20	2	3
21	3	3
22	2	2
23	2	2
24	3	3
25	3	3

Lanjutan Lampiran 5. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Waktu Pertemuan Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan	
	1	2
26	3	3
27	3	3
28	2	2
29	2	2
30	3	2
31	2	2
32	3	2
33	3	3
34	3	3
35	3	3
36	2	2
37	3	3
38	2	2
39	2	2
40	3	3
41	2	2
42	3	3
43	2	2
44	2	2
45	3	2
46	2	2
47	3	3
48	2	2
49	3	3
50	3	3

Lampiran 6. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Fungsi
Tugas.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	3	3	2	2
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	2	3	2
5	3	2	3	3
6	3	3	3	3
7	2	3	2	3
8	3	2	2	3
9	3	2	2	3
10	3	3	3	3
11	2	3	2	2
12	3	2	3	3
13	3	3	3	3
14	2	2	2	2
15	3	3	3	3
16	3	3	3	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	2	2	3	3
20	2	2	2	3
21	3	2	2	2
22	2	2	2	2
23	3	3	3	3
24	3	2	3	2
25	3	3	3	3

Lanjutan lampiran 6. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Fungsi Tugas.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
26	3	2	2	3
27	3	3	2	2
28	3	3	3	3
29	2	2	2	3
30	3	2	2	3
31	2	2	3	2
32	3	3	3	3
33	2	2	2	2
34	3	3	3	3
35	2	3	2	2
36	3	3	3	3
37	2	2	3	2
38	3	3	3	2
39	2	2	3	3
40	2	2	2	3
41	2	2	2	2
42	3	3	3	3
43	3	3	3	3
44	3	3	3	2
45	2	2	2	2
46	2	2	3	3
47	3	3	3	3
48	2	2	2	2
49	3	3	3	3
50	3	3	2	3

Lampiran 7. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Penguasaan
Materi Penyuluhan.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
1	3	3	3
2	3	3	3
3	3	2	3
4	3	2	2
5	2	2	2
6	3	3	3
7	3	2	3
8	3	2	2
9	2	2	2
10	2	2	2
11	3	3	3
12	2	2	2
13	3	3	3
14	3	3	3
15	2	2	2
16	3	2	3
17	3	2	3
18	3	3	3
19	3	2	3
20	2	2	2
21	3	3	3
22	2	2	2
23	3	3	2
24	2	3	3
25	2	3	2

Lanjutan lampiran 7. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Penguasaan Materi Penyuluhan.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
26	2	2	2
27	2	2	2
28	3	3	3
29	2	2	2
30	3	3	3
31	2	2	3
32	2	2	2
33	3	3	3
34	2	3	2
35	3	2	3
36	3	3	3
37	2	2	2
38	3	2	3
39	2	2	3
40	2	2	2
41	3	2	2
42	3	2	3
43	3	2	3
44	3	2	3
45	3	3	3
46	2	2	2
47	3	3	3
48	3	3	2
49	3	2	3
50	3	3	3

Lampiran 8. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Produktifitas
Kelompok.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
1	3	3	2
2	3	2	3
3	2	2	2
4	3	2	2
5	2	2	2
6	3	3	3
7	3	3	2
8	3	2	2
9	2	2	2
10	2	2	2
11	3	3	3
12	2	2	2
13	3	3	3
14	3	3	3
15	2	2	2
16	3	3	2
17	3	2	3
18	3	3	3
19	2	3	2
20	2	2	2
21	3	3	3
22	2	2	2
23	3	2	2
24	3	2	3
25	2	3	3

Lanjutan lampiran 8. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Produktifitas Kelompok.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan		
	1	2	3
26	2	2	2
27	2	2	2
28	3	3	3
29	2	2	2
30	3	3	3
31	3	2	2
32	2	3	2
33	3	3	3
34	2	3	2
35	3	2	2
36	3	3	3
37	2	2	2
38	3	2	2
39	3	2	3
40	2	2	2
41	3	3	2
42	3	2	3
43	3	2	3
44	3	2	3
45	3	3	3
46	2	2	2
47	3	3	3
48	3	3	3
49	2	2	2
50	2	2	2

Lampiran 9. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Kepuasan
Anggota Kelompok.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	3	3	2	2
2	3	3	2	3
3	3	3	3	3
4	2	3	3	2
5	2	3	2	2
6	3	2	2	3
7	3	3	3	3
8	3	2	2	2
9	3	3	3	3
10	2	3	2	3
11	3	2	2	3
12	2	2	3	2
13	2	3	2	2
14	3	3	3	3
15	2	2	2	2
16	3	3	2	2
17	3	2	2	2
18	3	3	3	3
19	2	3	2	2
20	2	2	2	2
21	3	3	3	3
22	3	3	3	3
23	2	3	3	2
24	2	2	2	1
25	2	2	2	2

Lanjutan lampiran 9. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Kepuasan Anggota Kelompok.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
26	3	2	3	2
27	2	2	2	2
28	3	3	3	3
29	2	3	2	1
30	2	2	3	3
31	3	3	3	3
32	2	2	2	1
33	3	2	2	3
34	3	2	2	2
35	3	2	2	2
36	3	3	3	3
37	2	2	2	1
38	3	3	3	3
39	2	2	2	2
40	2	2	2	2
41	2	2	1	3
42	2	2	3	3
43	2	2	2	1
44	3	3	2	2
45	3	3	3	3
46	3	2	2	2
47	2	2	2	1
48	3	2	2	3
49	3	3	3	3
50	3	2	2	3

Lampiran 10. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel Semangat
Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	3	3	2	2
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
4	3	2	2	3
5	3	2	3	3
6	3	3	3	3
7	3	2	2	3
8	3	2	2	2
9	3	3	2	3
10	3	3	3	3
11	3	2	2	2
12	3	3	3	3
13	3	3	3	3
14	2	2	2	2
15	3	3	2	3
16	3	2	2	3
17	3	3	3	3
18	3	2	2	2
19	3	3	3	3
20	3	2	2	3
21	2	2	3	2
22	2	2	2	2
23	3	3	3	3
24	3	2	2	3
25	3	3	3	3

Lanjutan lampiran 10. Skor Jawaban Petani Sampel Dengan Indikator variabel
Semangat Kelompok Tani.

NO	Skor Jawaban Pertanyaan			
	1	2	3	4
26	2	2	3	3
27	2	2	2	3
28	3	3	2	3
29	2	2	2	3
30	3	2	2	3
31	2	3	2	2
32	3	3	3	3
33	2	2	2	2
34	3	3	3	3
35	2	2	3	2
36	2	3	3	2
37	2	2	3	2
38	3	3	3	3
39	3	2	3	2
40	3	2	2	2
41	2	2	2	2
42	3	2	2	3
43	3	3	3	3
44	3	3	3	3
45	2	2	2	2
46	3	2	2	3
47	3	2	2	2
48	2	2	2	2
49	3	3	3	3
50	3	3	3	3

Lampiran 11 . Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Produktifitas
Kelompok (A) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		Correlations			
		A1	A2	A3	jumlah
A1	Pearson Correlation	1	,364**	,612**	,819**
	Sig. (2-tailed)		,009	,000	,000
	N	50	50	50	50
A2	Pearson Correlation	,364**	1	,425**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,009		,002	,000
	N	50	50	50	50
A3	Pearson Correlation	,612**	,425**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000
	N	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,819**	,744**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	3

Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Kepuasan
Anggota Kelompok (B) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		B1	B2	B3	B4	jumlah
B1	Pearson Correlation	1	,287*	,304*	,560**	,716**
	Sig. (2-tailed)		,043	,032	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
B2	Pearson Correlation	,287*	1	,490**	,343*	,686**
	Sig. (2-tailed)	,043		,000	,015	,000
	N	50	50	50	50	50
B3	Pearson Correlation	,304*	,490**	1	,445**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,032	,000		,001	,000
	N	50	50	50	50	50
B4	Pearson Correlation	,560**	,343*	,445**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,001		,000
	N	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,716**	,686**	,740**	,827**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	4

Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas dari Indikator Variabel Semangat
Kelompok Tani (C) dengan Menggunakan SPSS

Correlations

		Correlations				
		C1	C2	C3	C4	jumlah
C1	Pearson Correlation	1	,397**	,153	,553**	,691**
	Sig. (2-tailed)		,004	,288	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
C2	Pearson Correlation	,397**	1	,559**	,441**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,001	,000
	N	50	50	50	50	50
C3	Pearson Correlation	,153	,559**	1	,304*	,693**
	Sig. (2-tailed)	,288	,000		,032	,000
	N	50	50	50	50	50
C4	Pearson Correlation	,553**	,441**	,304*	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,032		,000
	N	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	,691**	,816**	,693**	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	4

Lampiran 14. Validitas dan Reliabilitas Konstruk dari setiap variabel

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matrics	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (...)	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Format R
	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...			
X1	0.734	0.836	0.827	0.621			
X2	0.754	0.837	0.810	0.538			
X3	0.747	0.812	0.885	0.794			
X4	0.723	0.727	0.828	0.548			
X5	0.730	0.736	0.849	0.653			
Y1	0.724	0.749	0.845	0.647			
Y2	0.731	0.739	0.831	0.552			
Y3	0.728	0.742	0.831	0.553			

Lampiran 15. Koefisien Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektifitas kelompok Tani.

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke Clipboard:	
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y1	-0.084	-0.078	0.092	0.921	0.359
X1 -> Y2	0.087	0.062	0.184	0.473	0.637
X1 -> Y3	-0.012	-0.003	0.091	0.134	0.894
X2 -> Y1	0.232	0.221	0.129	1.796	0.075
X2 -> Y2	0.198	0.205	0.181	1.095	0.276
X2 -> Y3	-0.271	-0.257	0.101	2.673	0.009
X3 -> Y1	-0.093	-0.088	0.097	0.956	0.341
X3 -> Y2	-0.246	-0.263	0.161	1.530	0.129
X3 -> Y3	-0.149	-0.125	0.099	1.498	0.137
X4 -> Y1	-0.059	-0.049	0.068	0.859	0.393
X4 -> Y2	-0.114	-0.099	0.156	0.733	0.465

X4 -> Y3	0.798	0.802	0.076	10.461	0.000
X5 -> Y1	0.877	0.855	0.070	12.610	0.000
X5 -> Y2	0.953	0.926	0.279	3.415	0.001
X5 -> Y3	-0.125	-0.119	0.105	1.189	0.237

Lampiran 16. Outer Model dari Setiap Indikator Efektifitas Kelompok Tani.

	Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke Clipboard:
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STD...	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- X1	0.823	0.684	0.277	2.967	0.004
X1.2 <- X1	0.604	0.635	0.301	2.004	0.048
X1.3 <- X1	0.907	0.775	0.249	3.636	0.000
X2.1 <- X2	0.892	0.799	0.176	5.070	0.000
X2.2 <- X2	0.359	0.364	0.362	0.992	0.324
X2.3 <- X2	0.685	0.656	0.240	2.849	0.005
X2.4 <- X2	0.871	0.791	0.126	6.890	0.000
X3.1 <- X3	0.929	0.859	0.169	5.494	0.000
X3.2 <- X3	0.851	0.833	0.213	3.999	0.000
X4.1 <- X4	0.799	0.806	0.049	16.203	0.000
X4.2 <- X4	0.716	0.698	0.113	6.337	0.000
X4.3 <- X4	0.758	0.746	0.081	9.392	0.000
X4.4 <- X4	0.682	0.688	0.097	6.997	0.000
X5.1 <- X5	0.861	0.852	0.048	17.985	0.000
X5.2 <- X5	0.707	0.704	0.088	8.053	0.000
X5.3 <- X5	0.848	0.842	0.041	20.791	0.000
Y1.1 <- Y1	0.856	0.847	0.043	19.717	0.000
Y1.2 <- Y1	0.693	0.695	0.099	7.000	0.000
Y1.3 <- Y1	0.852	0.854	0.044	19.341	0.000
Y2.1 <- Y2	0.760	0.720	0.119	6.408	0.000
Y2.2 <- Y2	0.698	0.666	0.203	3.440	0.001
Y2.3 <- Y2	0.702	0.700	0.183	3.828	0.000
Y2.4 <- Y2	0.807	0.794	0.084	9.583	0.000
Y3.1 <- Y3	0.744	0.741	0.068	10.999	0.000
Y3.2 <- Y3	0.805	0.806	0.070	11.427	0.000
Y3.3 <- Y3	0.623	0.615	0.124	5.034	0.000
Y3.4 <- Y3	0.788	0.798	0.061	12.833	0.000